SKRIPSI

PERANAN KUR BRI UNIT UJUNG BAU MASSEPE DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN EKONOMI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT



OLEH:

NURUL INAYAH SYAM
NIM: 2120203861206036

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SKRIPSI

PERANAN KUR BRI UNIT UJUNG BAU MASSEPE DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN EKONOMI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT



OLEH:

NURUL INAYAH SYAM
NIM: 2120203861206036

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat
Nama Mahasiswa	: Nurul Inayah Syam
NIM	: 2120203861206036
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.-4273/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Umaima, M.E.I.	(.....)
NIP	: 198907172018012002	
Pembimbing Pendamping	: Misdar, S.E., M.M.	(.....)
NIP	: 19791110 202521 1 063	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag
NIP. 19710208 2001122 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat
Nama Mahasiswa	:	Nurul Inayah Syam
NIM	:	2120203861206036
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor. B.-4273/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024
Tanggal Ujian	:	12 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Umaima, M.E.I.	(Ketua)	(.....)
Misdar, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Dr. I Nyoman Budiono, M.M.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Satar, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ ِللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat melalui seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tanpa izin dan kehendak-Nya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, suri teladan umat manusia, yang telah membawa umat dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan, akhlak, dan peradaban yang memberikan manfaat besar bagi kehidupan hingga saat ini.

Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Madawiah dan Bapak Hasanuddin, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan utama dalam kehidupan penulis. Berkat kasih sayang, pengorbanan tanpa pamrih, doa-doa yang tidak pernah terputus, serta dukungan moral dan material yang diberikan dengan penuh keikhlasan, penulis mampu melewati berbagai proses dan tantangan selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Segala capaian penulis hingga saat ini tidak lepas dari peran dan ridha kedua orang tua, yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berjuang dan berusaha memberikan yang terbaik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Umaima, M.E.I. selaku Pembimbing Utama dan Bapak Misdar, M.M selaku Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif dan menyenangkan bagi mahasiswa.
3. Ibu Hj. Ulfa Hidayati, M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah sekaligus penguji penulis atas bimbingan, pengarahan, dan masukan berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nurfitriani S.Psi, M.M. selaku dosen Penasehat Akademik selaku dosen Penasehat Akademik, atas perhatian, arahan, dan dukungan akademik yang telah diberikan sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. I Nyoman Budiono, M.M. selaku dosen penguji atas pengarahan, saran, dan pembelajaran yang sangat membantu dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar di IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam pengurusan yang bersifat administratif selama studi di IAIN Parepare.
8. Pimpinan dan seluruh jajaran Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe beserta seluruh staf yang telah mengizinkan dan memberikan data informasi terkait penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Kepada kakak kandung dan kakak ipar penulis, yang menjadi pilar pendukung utama dalam perjalanan studi ini. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, serta dukungan materi maupun moril yang senantiasa mengalir. Kepercayaan dan semangat yang kalian berikan menjadi dorongan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
10. Support system terbaik penulis, Fitri, Rafa, Rahmi, dan Fadila yang memberi bantuan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas kesediaan untuk selalu memberikan dukungan, bantuan teknis, maupun motivasi yang tiada henti selama pengerjaan skripsi ini. Keberhasilan penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari energi positif yang diberikan, yang menjadi penguat bagi penulis untuk tetap konsisten hingga akhir.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta, Siti Aminah, Selviana, Rusni, dan secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ni'matul Huda, yang senantiasa hadir dan setia menemani penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Dukungan, bantuan, perhatian, serta kebersamaan yang diberikan sejak awal hingga akhir menjadi kekuatan dan motivasi besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang menempuh pendidikan di IAIN Parepare, terkhusus kepada teman-teman penulis di kelas B Perbankan Syariah angkatan 2021 yaitu Neneng Siti Hafsoh, Sakina, Herliana, Natasya Putri Kadir, Ghina Nabila, Anissa Anggereni Ahmad, Siti Nuraisyah Syukur, Reski Amalia Ahmadi, Nurul Kadri, Arliana Citra, Jaga Paramudita, Andi Riski Achamd dan Nurisa yang telah memberi banyak bantuan dan motivasi kepada penulis.

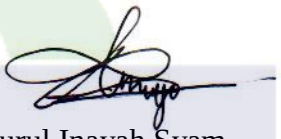
Semoga Allah SWT berkenan menerima segala kebaikan sebagai amal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jariyah serta melimpahkan rahmat dan pahala-Nya. Akhir kata, penulis mengharapkan kesediaan pembaca untuk memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Desember 2025
28 Jumadil Akhir 1447 H

Penulis,



Nurul Inayah Syam
NIM. 2120203861206036

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

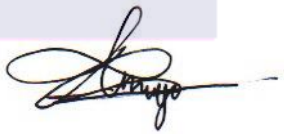
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurul Inayah Syam
Nim	: 2120203861206036
Tempat/Tgl. Lahir	: Barru, 08 Mei 2003
Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Juddul Skripsi	: Peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Desember 2025

Penulis,



Nurul Inayah Syam

NIM.2120203861206036

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nurul Inayah Syam, *Peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam Mendukung Peningkatan Pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat*. (dibimbing oleh Umaima dan Misdar)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan pemerintah yang disalurkan melalui perbankan untuk meningkatkan akses permodalan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) guna mendorong peningkatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam mendukung peningkatan ekonomi pelaku UMKM, mengidentifikasi kendala dalam implementasi program KUR, serta menganalisis dampak penyaluran KUR terhadap kondisi ekonomi pelaku UMKM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 15 nasabah penerima KUR dan satu mantri KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe, observasi langsung terhadap aktivitas usaha, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Ujung Bau Massepe memiliki peranan yang penting dalam mendukung peningkatan ekonomi pelaku UMKM, tidak hanya sebagai penyedia akses permodalan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan dan penyangga keberlanjutan usaha. Secara faktual, KUR dimanfaatkan sebagai modal kerja dan modal investasi produktif untuk pembelian peralatan usaha, penambahan bahan baku dan stok barang, serta perbaikan sarana produksi, yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha dengan tingkat yang bervariasi. Selain itu, KUR berperan dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha UMKM, khususnya bagi usaha mikro yang belum mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan. Kendala dalam implementasi KUR tidak bersumber dari prosedur pelayanan perbankan, melainkan berasal dari persyaratan administratif berupa agunan tertentu, keterbatasan kemampuan manajerial pelaku UMKM, serta fluktuasi pendapatan akibat kondisi pasar. Dampak penyaluran KUR bersifat multidimensional dan kontekstual, mencakup peningkatan pendapatan, peningkatan produktivitas usaha, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ketahanan ekonomi pelaku UMKM di tingkat lokal.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Peranan, UMKM, Peningkatan Ekonomi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUN PUSTAKA 7
A. Tinjauan Penelitian Relevan 7
B. Landasan Teoritis 9
C. Kerangka Konseptual 39
D. Kerangka Pikir 42
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
C. Fokus Penelitian 45
D. Jenis dan Sumber Data 45
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data 46
F. Uji Keabsahan Data 48
G. Teknik Analisi Data 50

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
A. Hasil Penelitian 52
B. Pembahasan Hasil Penelitian 64
BAB V PENUTUP 79
A. Simpulan 79
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN-LAMPIRAN 87
BIODATA PENULIS 119

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

apapun.Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(ʻ).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakaf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara harakat dan huruf,transliterasinyaberupagabunganhuruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat danHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

نَا /نَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِيْلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu“ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah)ِيّ(, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsungyang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah* باالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM menjadi penopang utama dalam penyediaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja.[1] UMKM merupakan sektor yang sangat efektif dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan karena memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.[2] Dengan potensi yang besar tersebut, keberadaan KUR diharapkan dapat menjadi solusi strategis bagi masalah klasik UMKM, yaitu terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal. Modal merupakan salah satu aspek internal yang sangat menentukan keberhasilan usaha. Ketersediaan modal memengaruhi kemampuan produksi, pengembangan usaha, serta daya saing pelaku usaha kecil. Oleh karena itu, akses permodalan menjadi faktor penting bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang. Banyak pelaku usaha yang memiliki potensi usaha, namun tidak dapat berkembang

[1] Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas Tingkatan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia," 2022.

[2] I. Nyoman Budiono, *Kewirausahaan II* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021): h. 72.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karena tidak memiliki akses pembiayaan formal. Menjawab permasalahan tersebut, pemerintah memperkenalkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai fasilitas pembiayaan berbunga rendah yang ditujukan untuk meningkatkan akses modal UMKM. Sejak diluncurkan pada tahun 2007, program ini terus mengalami perkembangan, baik dari aspek skema, besaran subsidi bunga, maupun perluasan sektor pembiayaan.[3]

Secara ideal, KUR diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas skala usaha, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperbaiki kesejahteraan pelaku UMKM. Pemerintah menargetkan penyaluran KUR mencapai lebih dari Rp297 triliun secara nasional pada tahun 2024 dan Rp300 triliun secara nasional di tahun 2025, yang didominasi sektor perdagangan, jasa, dan pertanian. Target tersebut menunjukkan besarnya ekspektasi pemerintah terhadap peran KUR sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi masyarakat.[4]

Berdasarkan data penyaluran KUR BRI, jumlah nasabah pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe di Kecamatan Bacukiki Barat tercatat sebanyak 997 nasabah. Secara keseluruhan, total penyaluran KUR BRI di Kota Parepare pada periode tahun 2024–2025 mencapai sekitar Rp74 miliar. Adapun sektor usaha yang paling banyak memanfaatkan KUR di Kota Parepare adalah sektor perdagangan dan jasa, yang mencerminkan karakteristik perekonomian masyarakat setempat yang didominasi oleh aktivitas usaha mikro dan kecil berbasis perdagangan.[5] Kondisi ini

[3] Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Laporan Tahunan Kredit Usaha Rakyat (KUR)" (Jakarta, 2021).

[4] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Resmi! Target KUR 2025 Naik Menjadi Rp300 Triliun," Kemenko Perekonomian, 2024, https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6114/resmi-target-kur-2025-naik-menjadi-rp300-triliun.

[5] Wawancara Muhammad Kahfi Nurdiansyah, Mantri Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 02 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa KUR tidak hanya menjadi program nasional semata, tetapi juga berperan nyata di tingkat lokal dalam mendukung permodalan UMKM, memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat, serta mendorong peningkatan kesejahteraan pelaku usaha di Kecamatan Bacukiki Barat dan Kota Parepare secara umum.

Di Kota Parepare, program KUR juga memiliki posisi yang penting. Sebagai salah satu kota dengan aktivitas perdagangan yang cukup aktif di Sulawesi Selatan, Parepare memiliki jumlah UMKM yang terus meningkat setiap tahun. Namun, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak semua pelaku UMKM yang menerima KUR berhasil mengembangkan usahanya secara optimal. Terdapat pelaku UMKM mengatakan memang memanfaatkan dana tersebut untuk menambah modal, memperbaiki sarana usaha, atau meningkatkan stok barang. Akan tetapi, sebagian lainnya belum merasakan perkembangan usaha yang signifikan. Masih terdapat pelaku UMKM yang menggambarkan kondisi usahanya relatif sama dan menghadapi keterbatasan dalam meningkatkan pendapatan meskipun telah menerima KUR.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya variasi kondisi usaha yang dialami oleh pelaku UMKM setelah menerima KUR. Meskipun pembiayaan KUR telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usaha, kondisi usaha yang dialami pelaku UMKM menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan ini menggambarkan bahwa pemanfaatan KUR di tingkat pelaku UMKM berlangsung dalam konteks dan dinamika usaha yang beragam. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna memahami bagaimana KUR berperan dalam mendukung peningkatan ekonomi pelaku usaha UMKM serta bagaimana pengalaman pelaku UMKM dalam mengelola usahanya setelah menerima pembiayaan KUR.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam konteks akademik, penelitian mengenai keberhasilan KUR telah banyak dilakukan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Beberapa penelitian fokus pada kontribusi KUR terhadap peningkatan pendapatan, pertumbuhan usaha, maupun kinerja UMKM secara umum. Namun, sebagian besar studi tersebut dilakukan pada skala kota atau kabupaten, tanpa menyoroti peran unit bank secara lebih detail. Selain itu, sedikit penelitian yang menelaah hubungan antara peran lembaga penyalur dan hasil yang dialami pelaku UMKM.

Hingga saat ini, penelitian mengenai peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe secara spesifik masih sangat terbatas. Belum terdapat studi yang memfokuskan analisis pada pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat dengan pendekatan kualitatif mendalam untuk menggali bagaimana peran bank, kendala lapangan, serta dampak pembiayaan KUR benar-benar dirasakan oleh pelaku UMKM. Penelitian ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menghadirkan analisis baru yang menekankan bagaimana peran BRI Unit Ujung Bau Massepe dijalankan secara aktual, apakah sesuai dengan harapan normatif lembaga penyalur KUR, dan bagaimana pelaku UMKM merasakan dampak dari pembiayaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam peranan KUR yang disalurkan oleh BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam mendukung peningkatan ekonomi pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat, sekaligus mengidentifikasi kendala dan tantangan yang muncul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai situasi di lapangan, serta menjadi bahan masukan terkait peranan program KUR di tingkat lokal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan ekonomi pelaku UMKM?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi program KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan ekonomi pelaku UMKM?
3. Bagaimana dampak penyaluran KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan ekonomi pelaku UMKM?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan ekonomi pelaku UMKM.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi program KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan ekonomi pelaku UMKM.
3. Mengidentifikasi sejauh mana dampak penyaluran KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe terhadap perkembangan UMKM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah wawasan akademik mengenai peranan KUR dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di sektor UMKM.
   b. Memperkaya literatur dalam bidang perbankan dan keuangan, terutama terkait dengan efektivitas program KUR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
   c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pembiayaan UMKM melalui KUR dan dampaknya terhadap perekonomian lokal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan

1. Memberikan masukan untuk meningkatkan efektivitas penyaluran KUR agar lebih tepat sasaran dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.
2. Mengidentifikasi kendala dalam implementasi KUR serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan manfaatnya.

b. Bagi Pelaku UMKM

1. Membantu meningkatkan pemahaman tentang manfaat dan cara mengakses KUR sebagai sumber pembiayaan usaha.
2. Memberikan wawasan mengenai strategi pengelolaan dana pinjaman agar lebih produktif dan berkelanjutan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sesi Enjel yang berjudul "*Eksistensi KUR BRI dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare"* menyoroti bagaimana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh BRI memberikan pengaruh terhadap pengembangan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada pelaku usaha penerima KUR serta observasi langsung terhadap aktivitas usaha mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR berperan penting dalam hal penambahan modal kerja, peningkatan kapasitas produksi, serta pemasaran produk. Selain itu, program KUR juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pelaku usaha dan mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya, terdapat juga tantangan seperti keterlambatan pencairan dana dan kurangnya pendampingan usaha dari pihak terkait.[6] Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama dilakukan di Kota Parepare dan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaannya terletak pada fokus terhadap UMKM sebagai penerima KUR dan analisis mengenai dampak terhadap usaha. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih fokus pada aspek pengembangan usaha UMKM, Sedangkan penelitian penulis mencakup aspek yang lebih luas yaitu peranan KUR dalam meningkatkan perekonomian pelaku UMKM, termasuk mengidentifikasi kendala dalam penerapannya.

[6] Sesi Enjel, "Eksistensi KUR BRO Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Parepare" (IAIN Parepare, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Margaretha Titus Tarra' melakukan penelitian berjudul *"Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM pada Bank BRI Unit Saluallo kabupaten Tana Toraja".* Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian KUR terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM di wilayah tersebut. Penelitian Margaretha Titus Tarra' menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada nasabah penerima KUR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Dana KUR digunakan untuk mengembangkan usaha, seperti membeli bahan baku, menambah peralatan, dan memperluas pasar. Hal ini berdampak langsung pada kenaikan omset dan peningkatan kesejahteraan ekonomi penerima.[7] Persamaan antara penelitian Margaretha dengan penlitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian mengenai kontribusi KUR BRI terhadap peningkatan ekonomi pelaku usaha kecil. Keduanya menempatkan KUR sebagai instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, Maragaretha menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada hubungan variabel, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam peranan KUR terhadap peningkatan UMKM serta kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlela Umawaitina yang berjudul *"Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Bantaeng Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Bantaeng".* Tujuan dari

[7] Margaretha Titus Tarra', "Pengearuh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Pada Bank BRI Unit Saluallo Kabupaten Tana Toraja" (Universitas Fajar, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh program KUR terhadap peningkatan keuntungan yang diperoleh oleh pelaku UMKM setelah menerima pembiayaan dari BRI. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang menjadi nasabah KUR. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program KUR berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan keuntungan pelaku usaha.[8] Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama berfokus pada peranan KUR BRI dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, terdapat perbedaan dalam hal pendekatan dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Nurlela menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus pada peningkatan keuntungan UMKM di Kabupaten Bantaeng, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti peranan KUR BRI Cabang Parepare secara lebih luas, tidak hanya pada peningkatan perekonomian masyarakat, tetapi juga hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

B. Landasan Teoritis

1. Teori Peranan (*Role Theory*)

a. Pengertian Teori Peranan

Teori peranan *(Role Theory)* merupakan pendekatan dalam ilmu sosial yang menjelaskan bagaimana individu atau lembaga menjalankan fungsi dan tanggung jawab sosial sesuai dengan posisi atau status yang dimilikinya dalam suatu struktur masyarakat. Menurut Bruce J. Biddle, teori peranan mengkaji salah satu

[8] Nurlela Umawaitina, "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRi Cabang Bantaeng Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro Kecil Di Kabupaten Bantaeng" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karakteristik penting dalam kehidupan sosial, yaitu pola perilaku yang khas atau peran.[9] Teori ini menjelaskan peran dengan mengasumsikan bahwa individu adalah anggota dari posisi sosial dan memiliki harapan terhadap perilaku mereka sendiri maupun orang lain.

Menurut Biddle dan Thomas, terdapat empat komponen utama dalam teori peranan:[10]

1. Peran *(Role),* pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menempati posisi tertentu dalam masyarakat.
2. Harapan Peran *(Role Expectation),* standar atau norma yang menentukan bagaimana seseorang seharusnya berperilaku dalam perannya.
3. Perilaku Peran *(Role Performance),* perilaku aktual yang ditampilkan oleh individu dalam menjalankan perannya.
4. Konflik Peran *(Role Conflict),* ketegangan yang terjadi ketika seseorang menghadapi harapan peran yang bertentangan atau sulit dipenuhi secara bersamaan.

b. Jenis-jenis Peran

Macam-macam peran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[11]

1. Peran normatif, merupakan peran yang dijalankan oleh individu atau lembaga berdasarkan seperangkat norma yang berlaku dalam masyarakat sebagai pedoman hidup bersama.
2. Peran ideal, merupakan peran yang diaharapkan dari seseorang atau lembaga yang berlandaskan pada nilai-nilai ideal mengenai apa yang semestinya dilakukan sesuai dengan status atau kedudukannya dalam suatu sistem sosial.

---

[9] Bruce J. Biddle, *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* (New York: Academic Press, 1979): h. 55.

[10] Edwin J. Thomas Biddle, Bruce J., *Role Theory: Concepts and Research* (New York: Wiley, 1966): h. 46-48.

[11] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)h. 101-103.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Peran faktual, merupakan peran yang benar-benar dijalankan oleh individu atau lembaga berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan atau dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Dalam konteks penelitian ini, Bank BRI memiliki peran sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mendukung peningkatan ekonomi pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat. Harapan masyarakat terhadap Bank BRI mencakup kemudahan akses permodalan, pelayanan yang responsif, dan dukungan terhadap pengembangan usaha mereka. Perilaku aktual Bank BRI dalam menyalurkan KUR akan mencerminkan sejauh mana lembaga tersebut memenuhi harapan peran yang diembannya. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara harapan masyarakat dan tindakan Bank, maka dapat terjadi konflik peran yang mempengaruhi program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

c. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu instrumen kebijakan pemerintah yang dilaksanakan melalui lembaga perbankan untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).[12] Keberadaan KUR dipandang sebagai upaya strategis dalam mengatasi keterbatasan permodalan yang selama ini menjadi kendala utama bagi pelau UMKM. Dalam berbagai literatur ekonomi dan perbankan di Indonesia, KUR memiliki sejumlah peranan penting dalam mendukung aktivitas dan keberlanjutan usaha UMKM.

1. Peranan KUR sebagai Penyedia Akses Permodalan Produktif

Menurut Kasmir, kredit merupakan penyedia dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, yang diberikan berdasarkan kesepakatan antara bank dan

[12] Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2012): h. 45-47.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pihak lain untuk mendukung kegiatan usaha produktif. Dalam konteks KUR, pembiayaan yang diberikan diarahkan secara khusus kepada sektor usaha produktif milik UMKM yang layak namun belum memenuhi persyaratan perbankan secara optimal.

KUR berperan membuka akses permodalan bagi pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam menyediakan agunan atau memenuhi prosedur kredit komersial. Dengan kemudahan persyaratan dan suku bunga yang relatif rendah, KUR memungkinkan UMKM memperoleh modal kerja maupun modal investasi untuk menunjang kegiatan usaha. Akses permodalan ini menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan operasional usaha serta meningkatkan kapasitas produksi.[13]

2. Peranan KUR dalam Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM tidak hanya berkaitan dengan penyediaan modal, tetapi juga peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. KUR berperan sebagai instrumen pemberdayaan karena mendorong UMKM untuk masuk ke dalam sistem keuangan formal dan menjalankan usaha secara lebih terstruktur.

Melalui KUR, pelaku UMKM dituntut untuk memiliki perencanaan usaha, pencatatan keuangan, serta komitmen terhadap kewajiban pengembalian kredit. Proses ini secara tidak langsung membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pelaku usaha, sehingga UMKM tidak hanya berkembang dari sisi modal, tetapi juga dari aspek manajerial dan kelembagaan.

[13] Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014): h.89-92.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Peranan KUR dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha

Menurut Mulyadi dalam bukunya Ekonomi UMKM, produktivitas usaha sangat dipengaruhi oleh ketersediaan faktor produksi, salah satunya modal. KUR memberikan kesempatan bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan modal tambahan untuk membeli bahan baku, memperbaiki peralatan, atau meningkatkan kualitas produksi.[14]

Dengan meningkatnya produktivitas, UMKM mampu menghasilkan output yang lebih besar dan berkualitas, sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha. Produktivitas yang lebih baik juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan pelaku usaha dan memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi persaingan pasar.

4. Peranan KUR dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Sektor UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. KUR sebagai sumber pembiayaan UMKM berperan dalam mempercepat pertumbuhan sektor ini.

Dengan meningkatnya penyaluran KUR, aktivitas ekonomi di tingkat lokal dapat berkembang, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. KUR juga berperan sebagai stimulus ekonomi karena mendorong perputaran uang di sektor riil.

5. Peranan KUR dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk memberikan akses layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat. KUR berperan sebagai sarana

[14] Mulyadi, *Ekonomi UMKM* (Jakarta: Salemba Empat, 2015): h.61-64.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peningkatan inklusi keuangan karena menjangkau pelaku UMKM yang sebelumnya belum terlayani oleh perbankan formal.

Melalui KUR, UMKM diperkenalkan pada layanan keuangan seperti tabungan, kredit, dan sistem pembayaran perbankan. Hal ini mendorong integrasi UMKM ke dalam sistem keuangan formal dan meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha.[15]

6. Peranan KUR dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha UMKM

Keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh kemampuan usaha dalam menjaga stabilitas modal dan arus kas. KUR berperan membantu UMKM dalam menjaga kesinambungan usaha dengan menyediakan pembiayaan yang relatif stabil dan terjangkau.

7. Peranan KUR dalam Mendorong Penciptaan Lapangan Kerja

KUR berperan dalam mendorong penciptaan lapangan kerja melalui peningkatan kapasitas dan skala usaha UMKM. Seiring dengan berkembangnya usaha, kebutuhan terhadap tenaga kerja tambahan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan KUR tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja.[16]

Secara teoritis, peningkatan penyerapan tenaga kerja yang didorong oleh KUR berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat lokal.

---

[15] Sunaryo, *Inklusi Keuangan Dan UMKM* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018): h. 102-105.

[16] Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis* (Jakarta: Salemba Empat, 2013): h. 33-35.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Kredit

Secara etimologi, istilah kredit berasal dari Bahasa latin, yaitu "*credere*", yaitu berarti kepercayaan.[17] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kredit adalah pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain. Sedangkan dalam kamus ekonomi uang dan bank, kredit adalah suatu persetujuan pembayaran antara pihak penjual dan pihak pembeli, atau antara kreditur dan debitur, untuk melaksanakan pembayaran atau pengembalian pinjaman dikemudian hari secara mencicil.[18] Kredit dalam istilah syariah yaitu *Bai' bit taqsith*, yaitu: membagi-bagi sesuatu dan memisah-misahkannya menjadi beberapa bagian yang terpisah, sedangkan menurut terminology *Bai' bit taqsith* ialah menjual sesuatu dengan pembayaran yang diangsur dengan cicilan tertentu, pada waktu tertentu, dan lebih mahal daripada pembayaran kontan.[19]

Berdasarkan pengertian kredit tersebut, dapat dipahami bahwa kredit pada dasarnya merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada masyarakat. Dalam praktiknya, kredit memiliki berbagai bentuk dan tujuan, salah satunya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dirancang secara khusus untuk mendukung pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program ini merupakan bagian dari kebijakan pemerintah dalam memperluas akses pembiayaan dengan karakteristik tertentu yang berbeda dari kredit komersial pada umumnya.

---

[17] A. Andrianto, *Manajemen Kredit: Teori Dan Konsep Bagi Bank Umum* (Pasuruan: CV Qiara Media, 2020): h. 2.

[18] B. Guritno, T.; Mulyani, *Kamus Istilah Keuangan Dan Perbankan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004): h. 51.

[19] M. S. Antoni, *Bank Syariah: Dari Teori Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001): h. 56.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola pinjaman adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007 yaitu sebagai respon atas Intruksi Presiden No. 6 tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor rill dan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). KUR merupakan kredit/pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi UMKM.[20] Kur adalah skema kredit/pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi UMKM yang usahanya layak namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu bentuk pembiayaan mikro yang ditujukan untuk mendukung kegiatan usaha produktif masyarakat kecil. Menurut Suharto, kredit mikro adalah program pembiayaan yang dirancang untuk memberikan akses permodalan kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah atau pelaku usaha kecil yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.[21] Pembiayaan mikro berorientasi pada kemudahan akses, fleksibilitas persyaratan, serta tujuan pemberdayaan ekonomi bagi kelompok masyarakat yang belum mampu memenuhi standar kredit perbankan.

Berdasarkan konsep kredit mikro tersebut, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat didefinisikan sebagai program pembiayaan produktif yang diberikan pemerintah melalui lembaga perbankan untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan

[20] Eko Aristanto, "Kredit Usaha Rakyat (KUR): Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 23, no. 2 (2020): 115–116.

[21] E. Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005): h. 57-58.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menengah (UMKM) memperoleh modal usaha dengan persyaratan yang lebih sederhana dan suku bunga yang terjangkau.[22] KUR menjadi salah satu instrumen kebijakan yang dirancang untuk menjembatani kebutuhan permodalan usaha kecil yang secara umum belum memiliki kapasitas memenuhi persyaratan perbankan, terutama terkait agunan dan kelayakan administratif.

c. Prinsip Pemberian Kredit

Dalam praktik perbankan, pemberian kredit tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*). Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa kredit yang disalurkan benar-benar layak, mampu dikembalikan oleh debitur, serta tidak menimbulkan risiko yang berlebihan bagi pihak bank.[23] Oleh karena itu, bank menggunakan seperangkat kriteria tertentu sebagai dasar dalam menilai kelayakan calon debitur sebelum kredit diberikan.

Salah satu prinsip yang paling umum digunakan dalam penilaian pemberian kredit adalah prinsip 5C, yang meliputi Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy. Prinsip ini digunakan oleh lembaga perbankan, termasuk Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai pedoman dalam menganalisis kelayakan debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR).[24]

1. *Character* (Karakter)

Character merupakan penilaian terhadap watak, kejujuran, dan itikad baik calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Penilaian karakter

[22] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)," Kemenko Perekonomian RI, 2023, https://kur.ekon.go.id.

[23] Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, and Ferry N. Idroes, *Credit Management Handbook: Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013): h. 112-115.

[24] Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014): h. 89.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan melalui riwayat kredit debitur, reputasi dalam lingkungan usaha, serta kedisiplinan dalam mengelola kewajiban keuangan. Dalam konteks KUR, karakter menjadi aspek penting karena sebagian besar debitur tidak memiliki agunan tambahan, sehingga kepercayaan terhadap debitur menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan kredit.

2. *Capacity* (Kapasitas)

Capacity berkaitan dengan kemampuan debitur dalam menjalankan usaha serta kemampuannya untuk membayar kembali kredit sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Penilaian kapasitas dilakukan dengan melihat arus kas usaha, tingkat pendapatan, serta stabilitas usaha yang dijalankan. Bagi pelaku UMKM penerima KUR, kapasitas usaha menjadi indikator utama apakah kredit yang diberikan dapat digunakan secara produktif dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban angsuran.

3. *Capital* (Permodalan)

Capital menunjukkan kondisi permodalan yang dimiliki oleh debitur dalam menjalankan usahanya. Bank akan menilai sejauh mana debitur memiliki modal sendiri dan tingkat ketergantungan terhadap kredit. Dalam penyaluran KUR, meskipun debitur berasal dari kelompok usaha kecil dengan keterbatasan modal, bank tetap mempertimbangkan adanya keterlibatan modal sendiri sebagai bentuk komitmen debitur terhadap keberlangsungan usahanya.

4. *Collateral* (Agunan)

Collateral merupakan jaminan yang diserahkan oleh debitur kepada bank sebagai pengaman apabila terjadi risiko gagal bayar. Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR), ketentuan agunan bersifat lebih fleksibel karena sebagian risiko kredit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dijamin oleh pemerintah melalui lembaga penjamin. Oleh karena itu, KUR tidak selalu mensyaratkan agunan tambahan, terutama untuk KUR mikro, namun tetap memperhatikan aspek kelayakan usaha dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

5. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Condition of Economy berkaitan dengan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan usaha yang memengaruhi keberlangsungan usaha debitur. Bank akan mempertimbangkan sektor usaha yang dijalankan, tingkat persaingan, serta kondisi perekonomian daerah. Dalam konteks penelitian ini, kondisi ekonomi lokal di Kecamatan Bacukiki Barat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan penyaluran dan pemanfaatan KUR oleh pelaku UMKM.

Dengan menerapkan prinsip 5C, bank diharapkan mampu menyalurkan kredit secara tepat sasaran dan berkelanjutan. Prinsip ini juga menjadi dasar analisis dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BRI Unit Ujung Bau Massepe telah memenuhi prinsip kehati-hatian serta mampu mendukung peningkatan ekonomi pelaku UMKM.

d. Jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan pemerintah yang disalurkan melalui lembaga perbankan untuk meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).[25] Dalam pelaksanaannya, KUR dibedakan ke dalam beberapa jenis berdasarkan besaran plafon kredit, sasaran debitur, serta tujuan penggunaan dana. Pengelompokan jenis KUR ini bertujuan untuk menyesuaikan skema pembiayaan dengan kebutuhan dan kapasitas usaha

[25] Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016): h. 45.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

debitur, sehingga penyaluran kredit dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat sasaran.[26]

1. KUR Mikro

KUR Mikro merupakan jenis Kredit Usaha Rakyat yang ditujukan bagi pelaku usaha mikro yang telah menjalankan usaha produktif dan dinilai layak untuk dibiayai. Pembiayaan ini diberikan untuk mendukung kebutuhan modal kerja maupun investasi usaha.

Plafon pembiayaan KUR Mikro diberikan di atas Rp10.000.000 hingga maksimal Rp100.000.000 (seratus juta rupiah) per debitur. KUR Mikro memiliki karakteristik utama berupa persyaratan yang relatif sederhana dan kemudahan akses pembiayaan. Pada umumnya, KUR Mikro tidak mensyaratkan agunan tambahan untuk plafon kredit tertentu sesuai ketentuan pemerintah. Syarat pengajuan KUR Mikro meliputi e-KTP, Kartu Keluarga, NIB atau Surat Keterangan Usaha, serta NPWP untuk pembiayaan di atas Rp50 juta. Suku bunga KUR Mikro ditetapkan sekitar 6% per tahun (efektif) dengan tenor maksimal 3 tahun untuk modal kerja dan 5 tahun untuk investasi.

2. KUR Kecil

KUR Kecil merupakan pembiayaan yang diperuntukkan bagi pelaku usaha kecil yang telah memiliki skala usaha lebih besar dibandingkan usaha mikro serta memiliki pengalaman dan prospek pengembangan usaha yang baik.

Plafon pembiayaan KUR Kecil diberikan di atas Rp100.000.000 hingga maksimal Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) per debitur. Pembiayaan ini digunakan untuk pengembangan usaha, baik dalam bentuk penambahan modal kerja

[26] Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Kencana Prenadamedia Group, 2011): h. 137-140.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maupun pembiayaan investasi. Persyaratan pengajuan KUR Kecil lebih ketat dibandingkan KUR Mikro, antara lain e-KTP, Kartu Keluarga, NPWP, NIB, laporan usaha sederhana, serta dalam beberapa kasus dapat disertai agunan tambahan sesuai kebijakan bank penyalur. Suku bunga KUR Kecil ditetapkan sekitar 6% per tahun (efektif) dengan tenor maksimal 4–5 tahun.

3. KUR Super Mikro

KUR Super Mikro merupakan fasilitas Kredit Usaha Rakyat yang ditujukan bagi pelaku usaha ultra mikro yang baru memulai usaha atau memiliki keterbatasan modal usaha. KUR ini diberikan sebagai upaya pemerintah dalam memperluas inklusi keuangan dan mendorong masyarakat produktif agar dapat mengakses pembiayaan formal.

Plafon pembiayaan KUR Super Mikro diberikan hingga maksimal Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah) per debitur. Persyaratan pengajuan KUR Super Mikro relatif sangat sederhana, yaitu memiliki identitas diri berupa e-KTP dan bukti usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) atau Surat Keterangan Usaha (SKU). Pembiayaan ini tidak mensyaratkan adanya agunan tambahan. Suku bunga KUR Super Mikro ditetapkan sekitar 3% per tahun (efektif) dengan tenor maksimal 3 tahun untuk modal kerja dan 5 tahun untuk pembiayaan investasi.

4. KUR Pekerja Migran Indonesia (PMI)

KUR PMI merupakan jenis Kredit Usaha Rakyat yang diperuntukkan bagi calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang akan bekerja ke luar negeri. Pembiayaan ini diberikan untuk membantu memenuhi kebutuhan biaya persiapan keberangkatan, seperti biaya pelatihan, sertifikasi, pengurusan dokumen, serta biaya transportasi. Syarat pengajuan KUR PMI meliputi e-KTP, Kartu Keluarga, perjanjian penempatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kerja, serta dokumen pendukung lainnya. Suku bunga KUR PMI ditetapkan sekitar 6% per tahun (efektif). Plafon pembiayaan KUR tersebut disesuaikan dengan negara tujuan dan jenis pekerjaan yang akan dijalani oleh calon PMI.

e. Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Suharto, tujuan utama dari program kredit mikro seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah memberikan dukungan permodalan bagi pelaku usaha kecil yang produktif namun memiliki keterbatasan dalam mengakses pembiayaan formal. KUR dirancang untuk menjembatani kebutuhan modal usaha dengan menyediakan kredit yang mudah diakses, bersubsidi, dan diarahkan untuk kegiatan usaha yang memiliki potensi berkembang. [27] Dengan demikian, tujuan KUR berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil yang selama ini mengalami hambatan dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga perbankan.[28]

1. Memperluas Akses Permodalan bagi UMKM

KUR bertujuan memberikan dukungan permodalan kepada pelaku usaha mikro dan kecil yang memiliki potensi usaha tetapi terkendala oleh keterbatasan agunan dan persyaratan administratif. Dalam konteks kebijakan pembiayaan, kemudahan akses kredit merupakan instrumen utama agar UMKM dapat mengembangkan kegiatan usahanya.

2. Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Suharto menegaskan bahwa program kredit mikro berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi, di mana pembiayaan diberikan untuk memperkuat

[27] E. Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Refika Aditama, 2020): h. 57.

[28] Airlangga Hartarto, *Pembiayaan Untuk UMKM* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021): h. 25-28.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan usaha masyarakat sehingga mereka tidak lagi bergantung pada sumber pembiayaan informal yang cenderung merugikan. Kemandirian usaha menjadi indikator penting dalam keberhasilan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

3. Mengurangi Kemiskinan melalui Usaha Produktif

Salah satu tujuan fundamental dari pemberian kredit mikro adalah menekan angka kemiskinan. Suharto menjelaskan bahwa akses pembiayaan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui pengembangan usaha produktif. Dengan modal yang memadai, usaha kecil dapat meningkatkan kapasitas produksinya, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan peluang kerja bagi lingkungan sekitar.

4. Meningkatkan Pertumbuhan dan Daya Saing UMKM

Pembiayaan mikro seperti KUR dirancang untuk memperkuat kemampuan UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Modal yang diberikan membantu UMKM melakukan pengembangan usaha, baik dari sisi peralatan, stok barang, maupun peningkatan kapasitas produksi. Hal ini tidak hanya memperbesar peluang usaha, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, tujuan KUR adalah untuk memperkuat sektor UMKM agar mampu berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat. Melalui pemberian akses pembiayaan yang lebih inklusif, KUR diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi, memperluas lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan melalui usaha produktif.[29]

[29] Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013): h 73-74.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

f. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Permenko Nomor 1 Tahun 2023.[30] Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

1) Persyaratan UMKM-K Penerima KUR

UMKM-K yang berhak memperoleh fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang feasible namun belum bankable, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Debitur baru, yaitu pelaku usaha yang belum pernah menerima kredit atau pembiayaan dari perbankan, dibuktikan melalui pemeriksaan Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat pengajuan permohonan kredit. Debitur juga tidak boleh pernah memperoleh kredit program pemerintah lainnya.
2. Untuk penyaluran KUR pada periode antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR hingga sebelum Addendum I, fasilitas penjaminan tetap dapat diberikan kepada debitur sepanjang yang bersangkutan belum pernah menerima pembiayaan dari program kredit pemerintah lainnya.
3. Perjanjian KUR harus dilakukan secara resmi antara bank pelaksana dengan debitur (UMKM-K) yang bersangkutan.

2) Ketentuan Penyaluran KUR untuk Modal Kerja dan Investasi

KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk kebutuhan modal kerja maupun pembiayaan investasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk kredit hingga Rp 5 juta, tingkat bunga atau margin pembiayaan yang dikenakan adalah maksimal 24% efektif per tahun.

[30] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)," 2023, https://kur.ekon.go.id.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Untuk kredit di atas Rp 5 juta sampai dengan Rp 500 juta, tingkat bunga atau margin pembiayaan yang berlaku adalah maksimal 16% efektif per tahun.
3. Bank pelaksana berwenang memutuskan pemberian KUR berdasarkan penilaian kelayakan usaha debitur, dengan mengacu pada asas-asas perkreditan yang sehat, serta ketentuan regulasi yang berlaku.

g. Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha rakyat (KUR)

Mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan rangkaian prosedur yang dilakukan oleh bank penyalur dalam menyalurkan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Mekanisme ini disusun untuk memastikan bahwa kredit disalurkan secara tepat sasaran, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan risiko kredit.[31] Secara umum, penyaluran KUR dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari pengajuan permohonan kredit hingga pengawasan pasca pencairan dana.[32]

1. Pengajuan Permohonan Kredit

Tahap awal dalam mekanisme penyaluran KUR adalah pengajuan permohonan kredit oleh calon debitur kepada bank penyalur. Pada tahap ini, pelaku UMKM mengajukan permohonan pembiayaan dengan melengkapi persyaratan administrasi yang telah ditetapkan, seperti identitas diri, dokumen usaha, serta informasi terkait kegiatan usaha yang dijalankan. Pengajuan kredit dapat dilakukan secara langsung melalui kantor bank maupun melalui sarana lain yang disediakan oleh bank penyalur.

[31] Dkk. Suyatno, Thomas, *Dasar-Dasar Perkreditan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007): h. 45-47.

[32] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009): h. 73.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Verifikasi dan Analisis Kelayakan Usaha

Setelah permohonan kredit diterima, bank melakukan proses verifikasi data dan analisis kelayakan usaha calon debitur. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data yang disampaikan serta menilai kelayakan usaha yang akan dibiayai. Analisis kelayakan dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti karakter debitur, kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan, kondisi permodalan, serta prospek usaha ke depan. Proses ini menjadi dasar bagi bank dalam menentukan apakah permohonan KUR dapat disetujui atau tidak.[33]

3. Penilaian dan Penetapan Plafon Kredit

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha, bank kemudian menetapkan besaran plafon kredit, jangka waktu pembiayaan, serta skema pengembalian yang sesuai dengan kemampuan debitur. Penetapan plafon kredit disesuaikan dengan kebutuhan modal usaha dan kapasitas usaha debitur agar dana yang diberikan dapat digunakan secara efektif dan tidak menimbulkan beban pembayaran yang berlebihan. Pada tahap ini, bank juga menetapkan tingkat suku bunga atau margin pembiayaan sesuai dengan ketentuan KUR yang berlaku.

4. Persetujuan dan Penandatanganan Perjanjian Kredit

Apabila permohonan kredit disetujui, bank dan debitur melakukan penandatanganan perjanjian kredit. Perjanjian ini memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk besaran kredit, jangka waktu, jadwal angsuran, serta ketentuan lain yang mengatur hubungan hukum antara bank dan debitur. Penandatanganan perjanjian kredit menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan pembiayaan KUR.

[33] MM Sulaeman, Mochamad Sumardi, *Mengenal Kredit Perbankan (Masalah Dan Solusinya)* (Bogor: UNPAK PRESS, 2019): h. 92-94.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Pencairan Dana Kredit

Setelah perjanjian kredit ditandatangani, bank melakukan pencairan dana KUR kepada debitur. Dana kredit dicairkan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dan digunakan untuk keperluan usaha produktif. Pencairan dana ini menandai dimulainya kewajiban debitur untuk mengelola dana secara bertanggung jawab serta memenuhi kewajiban pembayaran angsuran sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

6. Pengawasan dan Monitoring Kredit

Tahap akhir dalam mekanisme penyaluran KUR adalah pengawasan dan monitoring kredit oleh bank penyalur. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa dana kredit digunakan sesuai dengan tujuan pembiayaan serta untuk memantau perkembangan usaha debitur. Monitoring ini juga bertujuan untuk mendeteksi secara dini potensi permasalahan dalam pengembalian kredit, sehingga bank dapat melakukan langkah-langkah pengendalian risiko yang diperlukan. Melalui pengawasan yang berkelanjutan, diharapkan penyaluran KUR dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Penyaluran KUR oleh BRI kepada Pelaku UMKM sebagai salah satu bank penyalur utama, BRI memiliki prosedur khusus dalam menyalurkan KUR. Proses ini meliputi tahapan identifikasi calon debitur, penilaian kelayakan usaha, analisis kebutuhan modal, serta penentuan besaran kredit yang tepat sesuai kondisi usaha. Dalam konteks UMKM, penyaluran KUR BRI dapat digunakan untuk berbagai keperluan usaha, seperti:[34]

[34] Kementrian Keuangan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat" (Jakarta, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Modal Usaha: KUR sering dimanfaatkan sebagai modal kerja, misalnya untuk membiayai operasional harian, pembelian bahan baku, biaya produksi, atau kebutuhan *cash flow*. Modal kerja yang memadai memungkinkan UMKM meningkatkan kapasitas usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.[35]

2. Stok atau Persediaan Barang: Sebagian pelaku UMKM menggunakan KUR untuk menambah stok barang dagangan. Dengan stok yang lebih lengkap dan memadai, UMKM mampu memenuhi permintaan konsumen secara konsisten dan meningkatkan omzet.

3. Pengadaan Peralatan: Pada sektor usaha produktif, dana KUR kerap digunakan untuk membeli peralatan baru atau mengganti peralatan lama agar produksi lebih efisien. Dukungan peralatan yang lebih baik berpengaruh pada peningkatan kualitas dan jumlah produksi.[36]

4. Pengembangan Usaha: KUR juga dapat mendorong ekspansi usaha seperti membuka cabang baru, menambah jenis produk, meningkatkan kapasitas pemasaran, atau memperluas jangkauan usaha. Hal ini menjadikan KUR sebagai instrumen strategis dalam mengembangkan usaha UMKM secara bertahap.[37]

3. Peningkatan Ekonomi

a. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi merupakan suatu proses yang mengarah pada perbaikan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pertumbuhan sektor-sektor produktif. Peningkatan

[35] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2008): h. 19-22.

[36] Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013): h. 80-100.

[37] Stephen C. Todaro, Michael p.; Smith, *Economic Development*, 12th ed. (Harlow: Pearson Education Limited, 2015): h. 15-18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekonomi dapat diukur dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan pendapatan perkapita, serta indikator lain seperti tingkat pengangguran, inflasi, dan kemiskinan. Dalam konteks mikro ekonomi, peningkatan ekonomi dapat dilihat dari kemampuan individu atau kelompok usaha dalam memperluas kegiatan usaha, meningkatkan omset, dan memperbaiki kesejahteraan keluarga.[38]

Menurut Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations,* peningkatan ekonomi suatu negara ditentukan oleh produktivitas kerja, spesialisasi, serta kebebasan pasar. Ia berpendapat bahwa ketika individu diberi kebebasan untuk mengejar kepentingan pribadinya dalam sistem pasar bebas, maka secara tidak langsung akan tercipta peningkatan kemakmuran secara kolektif. Smith juga menekankan pentingnya efisiensi dan pembagian kerja dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.[39]

Dalam konteks ekonomi kerakyatan di Indonesia, peningkatan ekonomi juga dikaitkan dengan peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. UMKM dinilai memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga kerja, menyebarkan pertumbuhan ekonomi secara merata, serta memperkuat struktur ekonomi domestik.

Peningkatan ekonomi pelaku UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal usaha, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara efektif. Modal yang diperoleh melalui pembiayaan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), akan memberikan dampak optimal apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam

[38] Todaro, Michael p.; Smith, *Economic Development*, ed. ke-12 (Harlow: Pearson Education Limited, 2015), h. 45–47.

[39] Adam Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Whelth of Nations* (London: W. Strahan and T. Cadell, 1776): h. 50-52.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan produktivitas dan keberlangsungan usaha, karena kualitas usaha tidak hanya ditentukan oleh modal dan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan manusia dalam mengelola dan mengembangkan usaha tersebut.[40]

Berdasarkan teori ekonomi pembangunan yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith, peningkatan ekonomi masyarakat tidak hanya dilihat dari aspek kuantitatif seperti pendapatan atau output, tetapi juga dari aspek kualitatif seperti peningkatan keterampilan, perluasan akses modal, dan partisipasi dalam sistem keuangan formal.[41] Dalam hal ini, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mengakselerasi peningkatan ekonomi pelaku UMKM dengan membuka akses pembiayaan kepada pelaku usaha kecil dan menengah yang sebelumnya tidak dapat dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional.

Menurut Umaima dan Nuraefih program ekonomi yang disalurkan oleh pemerintah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa intervensi ekonomi yang tepat sasaran dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi penerima manfaat. Konsep ini sejalan dengan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan kebijakan pemerintah dalam mendukung peningkatan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui akses pembiayaan perbankan.[42]

b. Indikator Peningkatan Ekonomi

Dalam upaya mendukung peningkatan ekonomi pelaku UMKM, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh bank berperan penting dalam

[40] Ulfa Hidayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), https://books.google.co.id/books?id=ecYOEAAAQBAJ.

[41] Ibid.

[42] Umaima; Nuraefih, "Analysis of the Distribution of the Family Hope Program (PKH) on the Welfare Level of the Lompoe Parepare Community," *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 5, no. 2 (2023), https://doi.org/10.24256/kharaj.v5i2.3928.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memfasilitasi akses pembiayaan. Untuk mengukur keberhasilan peranan KUR tersebut, beberapa indikator peningkatan ekonomi menurut Todaro dan Smith, yaitu:[43]

1. Pertumbuhan Pendapatan Per Kapita

   Dengan adanya KUR, pelaku UMKM memperoleh modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha, sehingga pendapatan usaha mereka meningkat. Peningkatan pendapatan ini secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan per kapita pelaku UMKM di wilayah tersebut.

2. Perbaikan Struktur Ekonomi

   KUR membantu pelaku UMKM bertransformasi dari usaha kecil tradisional menjadi usaha yang lebih produktif dan terorganisir. Hal ini mendukung perbaikan struktur ekonomi.

3. Peningkatan Produktivitas

   Modal yang diperoleh melalui KUR memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbarui perlatan, dan mengadopsi teknologi yang lebih efisien. Dengan demikian, produktifitas usaha meningkat, yang merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan ekonomi.

4. Pengurangan Kemiskinan dan Pengangguran

   Dengan berkembangnya UMKM yang didukung oleh KUR, lapangan kerja baru tercipta dan pendapatan masyarakat meningkat. Hal ini berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan dan pengangguran disuatu wilayah, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata.

[43] Todaro, Michael p.; Smith, *Economic Development*, edisi ke-12 (Harlow: Pearson Education Limited, 2015), h. 45–47.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Peningkatan Kualitas Hidup

Peningkatan pendapatan dan stabilitas usaha yang diperoleh pelaku UMKM melalui KUR berdampak positif pada kualitas hidup mereka, termasuk akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Peningkatan ekonomi suatu wilayah atau kelompok masyarakat tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagaai faktor yang saling berkaitan. Memahami faktor-faktor ini penting untuk merancang kebijakan dan program yang efektif, seperti program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan mendukung pelaku UMKM. Berikut beberapa faktor-faktor utama yang mempengaruhi peningkatan ekonomi:[44]

1. Akses terhadap Modal dan Pembiayaan

   Modal merupakan faktor utama dalam pengembangan usaha. KUR yang disalurkan oleh bank memberikan akses pembiayaan yang sangat dibutuhkan pelaku UMKM untuk memperluas usaha, membeli bahan baku, dan meningkatkan kapasitas produksi. Dengan modal yang memadai, pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas usahanya.

2. Teknologi dan Inovasi

   Penggunaan teknologi yang tepat dan inovasi dalam proses produksi dan pemasaran dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. KUR tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga dapat mendorong pelaku UMKM untuk

[44] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengadopsi teknologi baru dan berinovasi, sehingga usaha mereka lebih berkembang dan berkelanjutan.[45]

3. Sumber Daya Manusia dan Keterampilan

   Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan usaha. Pelatihan dan pendampingan yang mungkin diberikan bersamaan dengan program KUR dapat meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis pelaku UMKM, sehingga mereka mampu mengelola usaha dengan lebih efektif dan efisien.

4. Infrastruktur dan Dukungan Kelembagaan

   Infrastruktur yang memadai seperti akses jalan, listrik, dan telekomunikasi serta dukungan kelembagaan dari pemerintah dan lembaga keuangan seperti BRI sangat penting untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. KUR sebagai program pemerintah yang didukung oleh BRI merupaka bagian dari dukungan kelembagaan yang membantu pelaku UMKM berkembang.[46]

5. Akses Pasar

   Kemampuan pelaku UMK untuk mengakses pasar yang lebih luas sangat penting untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan. Dengan modal dari KUR, pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jaringan pemasaran, sehingga produk mereka dapat menjangkau pasar yang lebih besar.

6. Lingkungan Sosial dan Budaya

   Dukungan sosial dan budaya yang positif terhadap kewirausahaan juga mempengaruhi keberhasilan pelaku UMKM. Lingkungan yang mendukung dapat

---

[45] Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Riil UMKM & Industri* (Bandung: Alfabeta, 2019): h. 112-115.

[46] R.; Mutaqin Ika, Syahrir; Nurhidayat, *Kredit Usaha Rakyat (KUR): Indonesian Way Untuk Mensejahterakan Rakyat Indonesia* (Jakarta: Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK), 2020): h. 45-50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan motivasi dan semangat pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka.[47]

d. Peran UMKM dalam Peningakatan Ekonomi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. UMK tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.[48]

1. Kontribusi Signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

   UMKM menyumbang porsi besar terhadapt PDB nasional. Di Indonesia, UMKM berkontribusi sekitar 60% hingga 65% dari total PDB. Dengan jumlah pelaku usaha yang sangat banyak, UMKM menjadi tuluang punggung perekonomian nasional dan daerah.

2. Penyedia Lapangan Kerja

   UMKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di banyak negara berkembang. Di Indonesia, UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional, sehingga sangat berperan dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan berkembangnya UMKM, lapangan kerja baru tercipta yang membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Mendorong Pemerataan Ekonomi

   UMKM tersebar di berbagai wilayah, termasuk daerah pedesaan dan perkotaan sehingga membantu pemerataan pembangunan ekonomi.

---

[47] H Suriyana, "Analisis Dampak KUR Terhadap Perkembangan UMKM Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Indonesia Universitas Hasanuddin*, 2022, 90.

[48] Tulus T. H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2019): h. 54-55.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat

   UMKM memberikan peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha dan meningkatkan pendapatan keluarga.

5. Mendorong Inovasi dan Kreativitas

   UMKM seringkali menjadi sumber inovasi produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal. Fleksibilitas dan kemampuan adaptasi UMKM memungkinkan mereka untuk menciptakan produk unik dan berdaya saing.

6. Memperkuat Struktur Ekonomi Nasional

   UMKM membantu diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan berbagai sektor usaha, mulai dari perdagangan, jasa, industri pengolahan, hingga kerajinan tangan, yang membuat ekonomi nasional tidak terlalu bergantung pada sektor besar atau impor.

7. Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Lokal dan Nasional

   UMKM yang berkembang dengan baik dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar domestik maupun internasional. Dengan dukungan pembiayaan seperti KUR, pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar.[49]

e. Peran Pembiayaan dalam Peningkatan ekonomi UMKM

Pembiayaan merupakan salah satu faktor krusial dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena menyediakan modal yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan usaha.[50] Dengan akses pembiayaan yang

[49] Salsabila Putri Rahmadani and Nurul Azmi, "Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan UMKM Yang Berdaya Saing," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 4 (2022): 1435–48.

[50] Mohamad Usman, *Manajemen Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: Salemba Empat, 2021): h. 84-86.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memadai, pelaku UMKM dapat memenuhi kebutuhan modal kerja, membeli bahan baku, memperbarui peralatan, serta meningkatkan kapsitas produksi. Selain itu, pembiayaan memungkinkan UMKM untuk meningkatkan produktivitas melalui adopsi teknologi baru dan metode produksi yang lebih efisien, memperluas skala usaha, serta memperluas jaringan pemasaran sehingga produk mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas.[51]

Dalam upaya meningkatkan daya saing, UMKM memerlukan manajemen strategi yang tepat guna menghadapi tantangan pasar. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor UMKM harus didukung oleh strategi yang matang dalam pengelolaan sumber daya dan akses permodalan. Hal ini bertujuan agar pelaku usaha tidak hanya mampu bertahan secara jangka pendek, tetapi juga memiliki keberlanjutan usaha yang mampu menopang ekonomi keluarga secara mandiri.[52]

f. Konsep Peningkatan Ekonomi dalam Islam

Islam merupakan agama yang komprehensif yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal ekonomi. Dalam islam, peningkatan ekonomi bukan hanya sekadar mencari keuntungan materi, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah apabila dilakukan dengan cara yang halal dan bertujuan untuk kemaslahatan umat. [53] Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, produktif, serta saling membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik individu maupun masyarakat secara kolektif.

---

[51] Bank Indonesia, "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)" (Jakarta, 2015).

[52] Mifta Novianti Putri, Muhammad Kamal Zubair and Misdar, "THE EFFECT OF SHARIA FINANCIAL LITERATURE ON THE PERFORMANCE OF MICRO TO MEDIUM ENTERPRISES IN SOREANG-PAREPARE," *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, vol. 1, No.2 (2022).

[53] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001): h. 56-58.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam islam, konsep peningkatan ekonomi tidak terbatas pada akumulasi kekayaan material semata, melainkan mencakup pencapaian kesejahteraan holistik (falah) yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi, dengan prinsip keadilan keseimbangan, dan keberkahan. Ekonomi islam mendorong aktivitas usaha halal, distribusi kekayaan yang merata melalui zakat dan infak, serta menghindari praktik haram seperti riba, penimbunan, dan monopoli, sehingga peningkatan ekonomi bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan produktivitas, dan memastikan kekayaan beredar dikalangan masyarakat luas.[54] Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al-Baqarah: 275.[55]

اللّٰهُ وَاَحَلَّ الرِّبٰوا مِثْلُ الْبَيْعُ اِنَّمَا قَالُوْٓا بِاَنَّهُمْ ذٰلِكَ الْمَسِّۗ مِنَ الشَّيْطٰنُ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِيْ يَقُوْمُ كَمَا اِلَّا يَقُوْمُوْنَ لَا الرِّبٰوا يَأْكُلُوْنَ ۗلَّذِيْنَ خٰلِدُوْنَ فِيْهَا هُمْ النَّارِۚ اَصْحٰبُ فَاُولٰٓئِكَ عَادَ وَمَنْ اللّٰهِۗ اِلَى وَاَمْرُهٗٓ سَلَفَۗ مَا فَلَهٗ فَانْتَهٰى رَّبِّهٖ مِّنْ مَوْعِظَةٌۗ جَاۤءَهٗ فَمَنْ الرِّبٰواۗ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ ٢٧٥

Terjemahnya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Hal itu karena mereka mengatakan: 'Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba,' padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (QS. Al-Baqarah: 275).

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, gambaran "orang yang berdiri seperti orang kerasukan setan" pada QS. Al-Baqarah: 275 bukan dimaksudkan sebagai kondisi fisik semata, melainkan gambaran psikologis dan moral pelaku riba. Mereka digambarkan kehilangan keseimbangan dalam berpikir dan bertindak, karena

[54] M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective* (Leicester: The Islamic Foundation, 2000): h. 15.

[55] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sistem riba menjadikan manusia tamak, tidak peka terhadap keadilan, serta mengabaikan nilai kemanusiaan. Quraish Shihab menjelaskan bahwa alasan utama diharamkannya riba adalah karena riba merusak prinsip keadilan dalam muamalah.[56]

Selain itu, Al-Qur'an juga mendorong umat untuk aktif dalam mencari rezeki melalui usaha yang bermanfaat sebagaimana dalam ajaran Al-Quran QS. Al-Jumu'ah (62): 10, Allah SWT berfirman:

۝ تُفْلِحُوْنَ لَّعَلَّكُمْ كَثِيْرًا اللّٰهَ وَاذْكُرُوا اللّٰهِ فَضْلِ مِنْ وَابْتَغُوْا الْاَرْضِ فِى فَانْتَشِرُوْا الصَّلٰوةُ قُضِيَتِ ۖاِذَا

Terjemahnya: "Apabila telah dinunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (QS. Al-Jumu'ah (62) :10).[57]

Ayat ini menegaskan bahwa Islam tidak memisahkan ibadah ritual dengan aktivitas ekonomi, keduanya justru saling melengkapi dalam kehidupan seorang muslim. Quraish Shihab menjelaskan bahwa frasa "carilah karunia Allah" mencakup seluruh bentuk usaha yang halal, seperti bekerja, berdagang, bertani, maupun aktivitas ekonomi lainnya. Rezeki yang diperoleh melalui usaha tersebut tetap dipandang sebagai karunia Allah, sehingga manusia dituntut untuk bekerja dengan cara yang benar, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, bekerja tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga bernilai ibadah apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat.[58]

Konsep ini sangat relevan dengan peran Uaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai sarana kewirausahaan halal yang mendukung kemandirian

---

[56] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, vol. 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002): h. 576-578.

[57] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementrian Agama RI, 2019).

[58] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002): h. 107-109.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekonomi umat, dimana UMKM menjadi tulang punggung peningkatan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan.

Dalamh hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Ibnu Habban juga memperkaya konsep peningkatan ekonomi dalam islam dengan menekankan etos kerja, kehalalan, dan potensi perdagangan.

التِّجَارَةِ فِي الرِّزْقِ أَعْشَارِ تِسْعَةُ

Terjemahnya: "Sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada pada perdagangan."(HR. Ibnu Habban).[59]

Hadis ini secara umum memuliakan perdagangan sebagai sumber rezeki utama yang paling luas dan berkah, karena aktivitas ini mendorong perputaran ekonomi, inovasi, dan interaksi sosial yang produktif, sambil menghindari kemalasan atau ketergantungan pada rezeki pasif, sehingga islam mendorong umat untuk terlibat dalam usaha dagang guna mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.[60] Hal tersebut menggambarkan pentingnya aktivitas usaha dagang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR), penyediaan akses modal kepada pelaku UMKM memungkinkan mereka untuk menjalankan usaha dagang secara produktif dan inovatif.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul ” Peranan Kur Bri Unit Ujung Bau Massepe dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bacukiki Barat”, untuk

[59] Ibnu Hibban, *Shahih Ibnu Hibban* (Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiyyah, n.d.): h. 12.

[60] S. Windari, “Perdagangan Dalam Islam,” *Jurnal Al-Masharif*, 2022, https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/836/725.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menghindari terjadinya kesalahan penafsiran atau interpretasi yang dapat menimbulkan perbedaan persepsi dalam memahami isi dan arah pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan pengertian judul secara harfiah, yaitu:

1. Peranan

Peranan adalah serangkaian tindakan atau perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukan atau perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukan atau statusnya dalam suatu sistem sosial. Hal tersebut didefinisikan sebagai pendekatan yang menjelaskan pola perilaku khas (peran) berdasarkan posisi sosial, dengan empat komponen utama yaitu, peran *(role)*, harapan peran *(role expextation)*, perilaku peran *(role performance)*, dan konflik peran *(role conflict)*.

Konsep ini disesuaikan untuk menggambarkan posisi Bank BRI sebagai lembaga keuangan formal dalam struktur masyarakat lokal. Peran Bank BRI difokuskan pada fungsi normatif dan ideal sebagai penyedia KUR, dimana harapan masyarakat (seperti kemudahan akses dan pelayanan responsif) menjadi standar norma. Perilaku peran mencakup tindakan aktual penyaluran KUR, sementara konflik peran dapat muncul jika ada ketidaksesuain antara harapan dan realitas.

2. Penyaluran KUR BRI

Penyaluran KUR BRI adalah proses pemberian pembiayaan modal usaha oleh Bank Rakyat Indonesia kepada pelaku UMKM melalui tahapan pengajuan, survei kelayakan, pencairan dana, hingga monitoring penggunaan dana. Dalam penelitian ini, penyaluran KUR menjadi komponen utama yang dianalisis untuk melihat bagaimana peran BRI dalam mendukung aktivitas usaha masyarakat. Penyaluran KUR yang efektif diharapkan mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan ekonomi UMKM, yang diukur melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kerja, dan peningkatan produktivitas. Dengan demikian, penyaluran KUR BRI berperan sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan UMKM untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

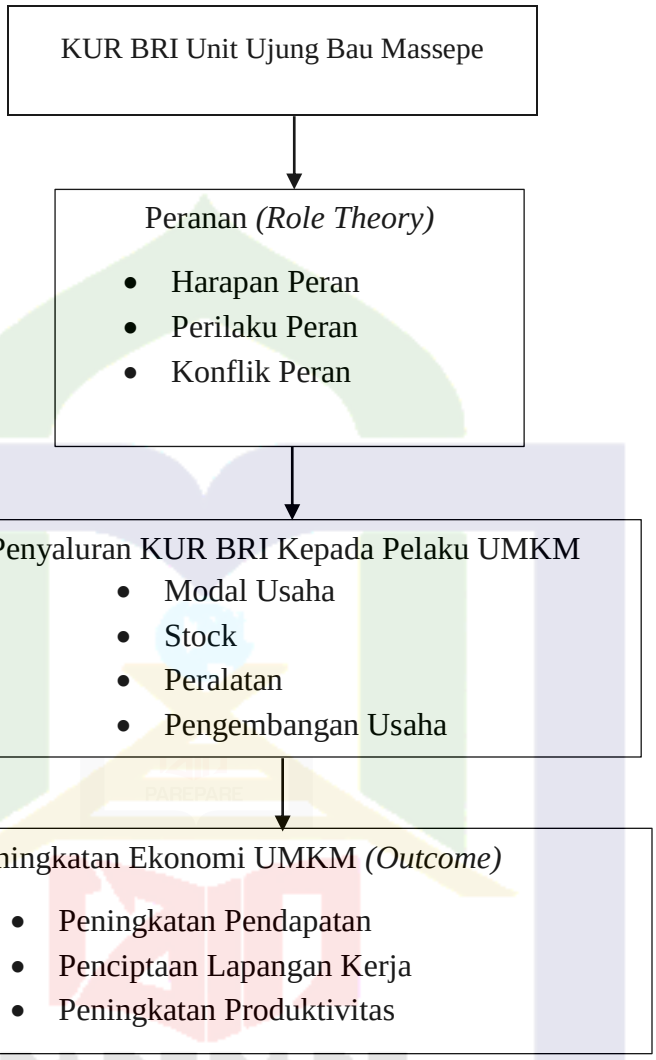
3. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi didefinisikan sebagai proses perbaikan taraf hidup melalui pertumbuhan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan produktivitas sektor mikro. Indikator utamanya mencakup pertumbuhan pendapatan per kapita, perbaikan struktur eknomi, peningkatan produktivitas, pengurangan kemiskinan/pengangguran, dan peningkatan kualitas hidup.

Peningkatan ekonomi UMKM dalam penelitian ini diartikan sebagai perubahan positif pada kondisi usaha setelah memperoleh pembiayaan KUR, yang ditandai melalui peningkatan pendapatan, meningkatnya produktivitas usaha, serta terciptanya lapangan kerja baru. Peningkatan ekonomi berfungsi sebagai outcome dalam kerangka konseptual untuk menilai sejauh mana peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe memberikan dampak nyata bagi perkembangan usaha UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat. Semakin efektif peranan KUR dalam penyaluran dan pemanfaatannya, maka semakin besar peluang terjadinya peningkatan ekonomi pelaku UMKM.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan dipilih karena peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang bersumber dari kondisi nyata di lapangan.[61] Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan kondisi ekonomi pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat.

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, serta pandangan dari para pelaku atau pihak yang terlibat secara langsung dalam suatu fenomena sosial. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara lebih dalam bagaimana peran KUR BRI dirasakan oleh masyarakat penerima, bagaimana proses pemberian kredit dilakukan, dan bagaimana kredit tersebut dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi pelaku UMKM.[62]

Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fakta-fakta, realitas sosial, serta dinamika yang terjadi di lapangan secara natural tanpa intervensi atau manipulasi variabel. Data yang

[61] Dkk Fikri, *PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH IAIN PAREPARE TAHUN 2023*, ed. Andi Nurindah Sari Suhartina (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5742/1/Pedoman Penulisan KTI Tahun 2023.pdf : h. 81.

[62] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019): h. 6-9.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dikumpulkan bukan dalam bentuk angka atau statistik, melainkan berupa narasi atauh uraian hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.[63]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, yang merupakan salah satuh wilayah kerja dari Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe yang berlokasi di Jl. Bau Massepe No. 263, Labukkang, Kec. Ujung, Kota Parepare. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Bacukiki Barat merupakan daerah yang aktif menerima dan memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI, serta memiliki potensi ekonomi masyarakat yang cukup dinamis. Selain itu, lokasi ini dipilih karena aksesibilitasnya yang memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan observasi langsung terhadap masyarakat penerima KUR dan pihak bank terkait.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, terhitung sejak bulan Oktober 2025 sampai dengan bulan Desember 2025. Pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu persiapan penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis data, serta penyusunan laporan skripsi. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian telah disesuaikan dengan kondisi lapangan dan ketersediaan informan guna memperoleh data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2019): h. 9-12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam mendukung peningkatan ekonomi pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam mendukung peningkatan ekonomi pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat. Selain itu, penelitian ini menelaah peranan KUR dalam meningkatkan kondisi ekonomi pelaku UMKM yang ditinjau dari aspek peningkatan pendapatan, pengembangan usaha, penambahan modal kerja, serta keberlanjutan usaha setelah menerima pembiayaan.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.[64]

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data dilapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam *(in-depth interview)* dengan beberapa informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap program KUR. Informan tersebut meliputi pegawai bank BRI Unit Ujung Bau Massepe khususnya yang bertugas dalam penyaluran dan pengelolaan program KUR serta nasabah penerima KUR di Kecamatan Bacukiki Barat.

[64] Yani Balaka, "Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi," *Widina Bhakti Persada Bandung*, no. 3 (2020): 1–130.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau yang sudah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Data ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapai data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi dari bank dan artikel atau jurnal ilmiah yang membahas mengenai KUR, pembiayaan UMKM, dan peningkatan ekonomi pelaku UMKM.

Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai peranan KUR dalam mendukung peningkatan ekonomi pelaku UMKM di wilayah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh dari para informan. Adapun teknik pengumpulan data yang diggunakan adalah sebagai berikut:[65]

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dari informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait Kredit Usaha Rakyat (KUR). Wawancara dilakukan secara langsung dengan pegawai BRI Unit Ujung Bau Massepe yang menangani program KUR, serta dengan masyarakat penerima KUR di Kecamatan Bacukiki Barat. Wawancara bersifat semi terstruktur, yaitu menggunakan panduan

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019): h. 17-20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pertanyaan tetapi tetap fleksibel agar informan dapat menyampaikan informasi secara bebas dan terbuka.

Tabel 1.1 Daftar Nama Nasabah Pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe di Kecamatan Bacukiki Barat

No	Nama Nasabah	Jenis Usaha
1	AD	Barber Shop
2	AL	Depot Air
3	AR	Sablon
4	BU	Toko ATK
5	NB	Toko Grosir
6	SU	Penjual Kue
7	HA	Penjual Galon
8	CA	Reseller
9	PA	Bengkel
10	MA	Toko Kelontong
11	SR	Warung Bakso
12	SY	Toko Kelontong
13	AN	Penjual Kue
14	AC	Toko Perkakas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

15	RA	Penjual Kue

Sumber Data Primer: Olahan Hasil Penelitian

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi usaha para penerima KUR serta bagaimana dampak KUR dalam kegiatan usaha mereka. Observasi ini juga bertujuan untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat dalam memanfaatkan fasilitas kredit dari Bank.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan tahunan BRI, profil program KUR, data nasabah, serta dokumen dari instansi pemerintah terkait perkembangan UMKM. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan literatur ilmiah seperti jurnal, artikel, dan skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tekni, yaitu triangulasi, peningkatan ketekunan, dan member check.[66]

[66] Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik.*

   a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda, baik dari pihak bank maupun dari masyarakat penerima KUR. Tujuannya untuk melihat konsistensi jawaban antara satu informan dengan yang lainnya.
   b. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Misalnya, informan dari wawancara penerima KUR akan dibandingkan dengan observasi langsung di tempat usahanya serta dengan dokumen pendukung dari pihak BRI.

2. Peningkatan Ketekunan *(Persistance Observation)*

   Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara mendalam dan berulang-ulang di lapangan. Peneliti berusaha memahami situasi dan konteks penelitian secara menyeluruh, serta mencatata detail-detail kecil yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menghindari kesalahan interpretasi data serta membedakan antara informan yang penting dan yang tidak relevan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Member Check

   Member Check merupakan proses mengonfirmasi kembali data atau informasi yang telah diperoleh kepada informan yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang ditulis atau ditafsirkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat menghubungi kembali informan dan menunjukkan ringkasan hasil wawancara atau kutipan yang digunakan dalam laporan. Jika ada kesalahan pemahaman atau interpretasi, informan dapat memberikan klarifikasi sehingga data yang digunakan benar-benar sahih.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses secara terus menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengorganisir, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara menyeluruh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Hubmerman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display),* dan penarikan serta verifikasi kesimpulan *(conclusion drawing/verification).*[67]

1. Reduksi Data *(data reduction)*

   Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilahan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang relevan

[67] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020 : h. 19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti memilih data yang penting, membuang data yang tidak relevan, serta mengorganisasikan data dalam bentuk tematik. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung. Contohnya adalah menyusun kutipan wawancara yang berkaitan dengan manfaan KUR, hambatan dalam pengajuan, dan dampaknya terhadap usaha masyarakat.

2. Penyajian Data *(data display)*

   Penyajian data adalah proses menyusun data hasil reduksi dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan pola, hubungan, dan temuan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan *(Conclusion Drawing/Verification)*

   Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari kesluruhan temuan yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola atau ketertarikan antar informasi. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final sebelum dilakukan verifikasi, yaitu dengan cara membandingkan kembali dengan data yang telah ada, melakukan triangulasi, dan melakukan member check kepada informan jika diperlukan. Verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar valid dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Ujung Bau Massepe, diketahui bahwa KUR memiliki peranan penting dalam membantu pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan permodalan usaha. KUR menjadi solusi bagi pelaku usaha yang sebelumnya mengalami keterbatasan modal sehingga kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Pemilik usaha barber shop yaitu bapak Adim menyampaikan bahwa sebelum menerima KUR, ia mengalami keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya. Ia mengatakan:

> "Sebelumnya saya mau tambah alat cukur tapi modal tidak cukup. Setelah dapat KUR, saya bisa beli peralatan dan sedikit renovasi tempat. Prosesnya juga tidak lama."[68]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa KUR berperan sebagai akses modal produktif yang memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kualitas layanan usahanya.

Pemilik depot air minum yaitu Bapak Aldi juga menyampaikan hal serupa terkait kemudahan pencairan KUR. Ia menyatakan:

> "Saya ajukan KUR untuk tambah mesin dan tabung air. Tidak ribet persyaratannya, yang penting usaha berjalan dan ada survei dari bank, setelah itu dananya cair."[69]

[68] Wawancara Adim, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini menunjukkan bahwa prosedur KUR dinilai mudah dan realistis bagi pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha.

Pemilik usaha sablon yaitu Bapak Arpang menyampaikan bahwa KUR sangat membantu dalam pemenuhan modal awal produksi. Ia mengungkapkan:

> "Modal dari KUR saya pakai beli alat dan bahan sablon, syarat pengajuan KUR nya tidak ribet dan pencairannya alhamdulillah cepat"[70]

Namun, pada usaha yang mengalami stagnasi, KUR lebih berperan sebagai modal penunjang operasional. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Bunga selaku pemilik toko ATK menyatakan:

> "Saya ajukan KUR untuk tambah modal stok ATK. Walaupun penjualan belum naik, tapi usaha tetap jalan karena ada modal."[71]

Hal ini menunjukkan bahwa KUR tidak hanya berfungsi untuk ekspansi, tetapi juga menjaga keberlangsungan usaha.

Pemilik grosir yaitu Ibu Nur Baya menyampaikan bahwa pencairan KUR cukup cepat dan tepat waktu. Ia mengatakan:

> "Setelah survei, tidak lama langsung cair. Modalnya saya pakai menambah stok barang grosir."[72]

Kemudahan pencairan ini berdampak langsung pada kelancaran aktivitas usaha.

Sejalan dengan Ibu Ramlah selaku penjual kue juga menyampaikan bahwa KUR membantu memenuhi kebutuhan modal produksi harian. Ia menyatakan:

> "Persayaratannya mudah sekali pencairannya juga tidak lama, saya pakai KUR untuk beli bahan baku. Kalau tidak ada modal tambahan KUR mungkin tidak menjual lagi."[73]

---

[69] Wawancara Aldi, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025
[70] Wawancara Arpang, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.
[71] Wawancara Bunga, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.
[72] Wawancara Nur Baya, Nasabah Bank BRI Unit Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.
[73] Wawancara Ramlah, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sementara itu, penjual galon air yaitu Bapak Mawa yang usahanya stagnan menyampaikan bahwa:

> "KUR sangat membantu menambah modal meskipun usaha belum berkembang. Setidaknya ada modal untuk tetap jual galon."[74]

Pemilik usaha reseller yaitu Ibu Caya menyampaikan bahwa KUR memberikan akses modal yang sebelumnya sulit ia peroleh. Ia mengatakan:

> "Kalau tidak ada KUR, susah dapat modal. Di bank biasa susah apalagi bunganya lebih tinggi, tapi KUR ini lebih mudah syaratnya dan pencairannya juga cepat."[75]

Pemilik bengkel yaitu Bapak Pari menyampaikan bahwa proses pencairan KUR cukup transparan. Ia menyatakan:

> "Pihak Bank datang survei, lihat usaha, lalu dijelaskan angsuran dan sebagainya. Setelah itu tidak lama pencairan."[76]

Pemilik toko kelontong Ibu Marina menyampaikan bahwa:

> "KUR sangat membantu untuk menambah stok barang. Prosesnya juga cepat tidak lama asal memenuhi syarat bisa langsung cair."[77]

Sementara itu, toko kelontong yang stagnan Bapak Suyadi menyatakan:

> "Walaupun pendapatan tidak tinggi, KUR membantu usaha tetap berjalan karena ada tambahan modal."[78]

Pemilik warung bakso yaitu Ibu Suari menyampaikan bahwa:

> "KUR saya gunakan untuk beli peralatan dan tambahan bahan baku. Proses pengajuannya tidak sulit sama sekali."[79]

Dua pemilik usaha jual kue menyampaikan bahwa KUR membantu sebagai modal bertahan. Salah satunya Ibu Supi menyatakan:

> "KUR membantu saya tambah modal untuk produksi walaupun penjualan tidak terlalu ramai."[80]

Sejalan dengan Ibu Anda yang juga menyampaikan:

---

[74] Wawancara Mawa, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.
[75] Wawancara Caya, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.
[76] Wawancara Pari, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.
[77] Wawancara Marina, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.
[78] Wawancara Suyadi, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.
[79] Wawancara Suari, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.
[80] Wawancara Supi, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Modal dari KUR cukup membantu untuk membeli bahan dan membantu kebutuhan usaha sehari-hari."[81]

Pemilik toko perkakas yaitu Bapak Anca menyampaikan bahwa:

> "Saya ajukan KUR untuk tambah stok. Persyaratannya tidak ribet dan pencairannya cepat tidak perlu waktu lama langsung cair, tidak sampai seminggu."[82]

Sejalan dengan pernyataan dari Ibu Nasyulianti selaku *customer service* yang mengatakan:

> "Persyaratan pengajuan KUR pada dasarnya cukup sederhana. Nasabah hanya perlu menyiapkan identitas diri seperti KTP dan Kartu Keluarga, surat keterangan usaha atau NIB, serta usaha tersebut sudah berjalan minimal enam bulan, setelah itu bisa kita proses biar cepat cair". [83]

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa peranan utama KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe terletak pada kemudahan akses permodalan untuk penambahan stok barang dan proses pencairan yang relatif cepat, sehingga dapat dimanfaatkan oleh berbagai jenis usaha, baik yang berkembang maupun yang masih stagnan.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan mantri BRI Unit Ujung Bau Massepe yaitu Bapak Muhammad Kahfi Nurdiansyah yang menyampaikan bahwa:

> "KUR memang kami arahkan untuk usaha produktif. Selama usahanya berjalan dan layak, kami bantu prosesnya supaya cepat cair dan bisa langsung digunakan untuk usaha."[84]

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa KUR dirancang sebagai instrumen perbankan yang pro-UMKM, dengan pendekatan langsung ke lapangan melalui peran aktif mantri dalam mendampingi nasabah.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan ekonomi pelaku UMKM

---

[81] Wawancara Anda, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.

[82] Wawancara Anca, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.

[83] Wawancara Nasyulianti, *Customer Service* Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 02 Desember 2025.

[84] Wawancara Muhammad Kahfi Nurdiansyah, Mantri Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 02 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah pengguna Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Ujung Bau Massepe, diketahui bahwa kendala dalam implementasi program KUR lebih banyak berasal dari kondisi dan kemampuan pelaku usaha itu sendiri, bukan pada aspek persyaratan maupun proses pencairan. Kendala yang dihadapi bersifat beragam, tergantung pada jenis usaha dan karakteristik masing-masing nasabah.

Pemilik usaha barber shop yaitu Bapak Adim menyampaikan bahwa kendala utama yang ia rasakan setelah menerima KUR adalah pengelolaan pendapatan usaha yang belum stabil. Ia menyatakan:

> "Pendapatan dari usaha ini tidak selalu sama setiap hari, jadi kadang saya harus pintar-pintar atur uang supaya angsuran tetap aman."[85]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi pendapatan menjadi kendala dalam menjaga kelancaran pembayaran angsuran meskipun akses KUR sudah mudah.

Bapak Aldi selaku pemilik depot air minum menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi terletak pada pengaturan arus kas usaha. Ia mengatakan:

> "Uang hasil usaha sering langsung terpakai untuk keperluan lain juga, kadang merasa berat saat mau bayar angsurannya."[86]

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen usaha memengaruhi efektivitas pemanfaatan KUR.

Pemilik usaha sablon Bapak Arpang menyampaikan bahwa kendala utama terletak pada ketidakpastian volume pesanan. Ia mengungkapkan:

> "Kalau pesanan sepi, uang usaha tidak berputar cepat, jadi harus atur ulang keuangan."[87]

[85] Wawancara Adim, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.
[86] Wawancara Aldi, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.
[87] Wawancara Arpang, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pemilik toko ATK yaitu Ibu Bunga menyampaikan bahwa kendala yang dirasakan adalah rendahnya perputaran usaha. Ia menyatakan:

> "Usaha tetap jalan, tapi penjualan ATK tidak seramai dulu, jadi pemanfaatan modal juga terbatas."[88]

Ibu Ramlah selaku penjual kue menyampaikan bahwa kendala utama adalah keterbatasan tenaga kerja. Ia menyatakan:

> "Kalau banyak pesanan lagi, saya kewalahan karena dikerjakan sendiri, jadi tidak semua pesanan bisa diambil."[89]

Penjual galon air yaitu Bapak Mawa menyampaikan bahwa kendala terletak pada keterbatasan pengembangan usaha. Ia mengatakan:

> "Usaha jalan terus, Alhamdulillah masih ada pemasukan, tapi saya memang belum berani kembangkan lebih jauh walaupun ada modal. Soalnya masih takut ambil risiko besar, apalagi kondisi pasar belum menentu, pembeli kadang rame kadang sepi. saya juga masih mau lihat-lihat dulu perkembangan usaha, takutnya kalau dikembangkan terlalu cepat malah tidak terkontrol dan ujung-ujungnya rugi".[90]

Pemilik toko kelontong Ibu Marina menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi adalah kebiasaan pengelolaan usaha yang masih sederhana. Ia menyatakan:

> "Usaha saya masih dikelola seperti biasa, belum terlalu teratur walaupun modal sudah bertambah. Masih saya jalankan sendiri, jadi pencatatan keuangan belum rapi, masuk keluar uang kadang masih tercampur sama kebutuhan sehari-hari. Selain itu, belum ada juga pembagian waktu dan tugas yang jelas, jadi pengelolaannya masih seadanya sambil jalan, yang penting usaha tetap jalan dan bisa penuhi kebutuhan".

Pemilik toko kelontong lainnya yaitu Bapak Suyadi menyampaikan bahwa kendala terletak pada kedisiplinan pengelolaan keuangan. Ia mengatakan:

> "Kadang uang usaha terpakai kebutuhan lain jadi kalau mau bayar angsuran harus diatur ulang lagi, disesuaikan sama pemasukan".

---

[88] Wawancara Bunga, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.
[89] Wawancara Ramlah, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.
[90] Wawancara Mawa, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Kahfi Nurdiansyah yang mengatakan bahwa:

> "Sebenarnya yang dilihat itu kelangsungan hidup usaha tersebut, jika usaha tersebut telah diberikan modal namun tidak berkembang atau mandek itu biasanya masalah internal dari pemilik usaha itu".[91]

Selain kendala yang bersumber dari faktor internal pelaku usaha, hasil penelitian juga menemukan adanya kendala yang berkaitan langsung dengan kebijakan dan mekanisme implementasi KUR oleh pihak perbankan, khususnya terkait dengan persyaratan agunan berupa jaminan BPKB kendaraan. Meskipun persyaratan tersebut tidak dipersepsikan sebagai hambatan utama oleh seluruh nasabah, keberadaan jaminan BPKB secara faktual menjadi kendala bagi pelaku UMKM yang tidak memiliki kendaraan atas nama pribadi atau tidak bersedia menjaminkan aset tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Pari selaku pemilik usaha bengkel yang mengatakan:

> "Sebenarnya KUR ini sangat membantu, tapi untuk bisa ambil kredit harus ada jaminan BPKB. Tidak semua pelaku usaha punya kendaraan atas nama sendiri, jadi ada juga yang akhirnya batal mengajukan karena tidak punya jaminan".[92]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun prosedur pengajuan dan pencairan KUR dinilai mudah dan cepat, persyaratan jaminan BPKB tetap menjadi pembatas akses pembiayaan bagi sebagian pelaku UMKM. Kendala ini tidak bersifat teknis dalam pelayanan, melainkan bersumber dari kebijakan pengamanan kredit yang diterapkan oleh pihak bank untuk menjaga kualitas pembiayaan.

[91] Wawancara Muhammad Kahfi Nurdiansyah, Mantri Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 02 Desember 2025.
[92] Wawancara Pari, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bagi nasabah yang telah memenuhi persyaratan jaminan, proses pengajuan KUR di BRI Unit Ujung Bau Massepe berjalan relatif lancar. Hal ini menegaskan bahwa kendala jaminan BPKB tidak menghambat keseluruhan implementasi KUR, tetapi lebih berdampak pada keterjangkauan program bagi pelaku UMKM tertentu.

Kendala terkait jaminan juga diperkuat oleh pernyataan dari pihak bank. Bapak Muhammad Kahfi Nurdiansyah selaku Mantri KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe menyampaikan bahwa:

> "KUR sebenarnya tidak pakai jaminan tetapi nasabah tetap harus bersedia menjual asetnya untuk melunasi kredit tersebut, ini sebagai bentuk pengamanan kredit".[93]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persyaratan jaminan BPKB merupakan bagian dari kebijakan bank dalam menjaga kualitas pembiayaan, namun secara tidak langsung dapat membatasi akses KUR bagi pelaku UMKM tertentu.

Dengan demikian, persyaratan jaminan BPKB dalam program KUR tidak sepenuhnya menjadi hambatan bagi nasabah yang telah memenuhi ketentuan, namun tetap menjadi kendala akses bagi pelaku UMKM tertentu yang belum memiliki aset kendaraan sebagai agunan.

3. Dampak penyaluran KUR BRI Uit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan ekonomi pelaku UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah pengguna Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Ujung Bau Massepe, diketahui bahwa penyaluran

[93] Wawancara Muhammad Kahfi Nurdiansyah, Mantri Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 02 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KUR memberikan dampak yang beragam terhadap kondisi ekonomi pelaku UMKM. Dampak tersebut meliputi peningkatan pendapatan, peningkatan kapasitas usaha, stabilitas ekonomi usaha, serta pada sebagian usaha hanya berdampak pada kemampuan mempertahankan keberlangsungan usaha.

Pemilik usaha barber shop Bapak Adim menyampaikan bahwa setelah menerima KUR, usahanya mengalami peningkatan pendapatan. Ia menyatakan:

> "Setelah dapat KUR dan beli alat baru, pelangganku jadi bertambah, pelayanan juga lebih cepat dibanding sebelumnya dan banyak pelanggan yang datang kembali. Dampaknya, penghasilanku pelan-pelan meningkat dan usaha bisa jalan lebih lancar".[94]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa KUR berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan yang kemudian berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Pemilik depot air minum Bapak Aldi menyampaikan bahwa dampak KUR lebih dirasakan pada stabilitas usaha. Ia mengatakan:

> "Pendapatan lebih meningkat dari sebelumnya, usaha jadi lebih stabil karena peralatan sudah memadai juga dan sudah bisa mempekerjakan dua karyawan".[95]

Hal ini menunjukkan bahwa KUR meningkatkan pendapatan secara signifikan dan mampu menciptakan kestabilan ekonomi usaha serta dapat berpengaruh terhadap penciptaan lapangan kerja.

Sejalan dengan pemilik usaha sablon Bapak Arpang menyampaikan bahwa KUR berdampak pada peningkatan kapasitas produksi. Ia menyatakan:

> "Dengan modal KUR, saya bisa terima pesanan lebih banyak, jadi omzet ikut naik dan bisa mempekerjakan satu karyawan".[96]

---

[94] Wawancara Adim, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.
[95] Wawancara Aldi, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.
[96] Wawancara Arpang, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dampak ini menunjukkan bahwa KUR berperan dalam memperluas skala usaha dan penciptaan lapangan kerja.

Pemilik ATK Ibu Bunga menyampaikan bahwa:

> "Pendapatan belum meningkat, tapi usaha tetap jalan karena ada tambahan modal".[97]

Hal ini menunjukkan bahwa pada usaha tertentu, KUR lebih berdampak pada keberlangsungan usaha dibandingkan pertumbuhan pendapatan.

Pemilik grosir Ibu Nurbaya menyampaikan bahwa KUR berdampak pada peningkatan omzet. Ia menyatakan:

> "Stok barang bertambah setelah dapat KUR dan omzet juga Alhamdulillah meningkat".[98]

Dampak tersebut menunjukkan hubungan langsung antara penambahan modal dan peningkatan penjualan.

Pemilik usaha jual kue Ibu Ramlah menyampaikan bahwa KUR berdampak pada kelancaran produksi harian. Ia mengatakan:

> "Penjualan kue jadi lancar karena bahan baku selalu tersedia, tidak lagi tunggu modal dulu baru belanja, kalau pesanan banyak juga juga bisa langsung dibuat, jadi pendapatan pelan-pelan ikut naik."".[99]

Hal ini menunjukkan bahwa KUR mendukung kelangsungan proses produksi usaha mikro.

Pemilik penjual galon Bapak Mawa menyampaikan bahwa dampak KUR masih terbatas. Ia menyatakan:

> "Pendapatan tidak banyak berubah, tapi usaha tetap jalan".[100]

Ini menunjukkan bahwa dampak KUR pada usaha stagnan cenderung bersifat defensif.

---

[97] Wawancara Bunga, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.
[98] Wawancara Nur Baya, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.
[99] Wawancara Ramlah, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.
[100] Wawancara Mawa, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pemilik usaha reseller Ibu Caya menyampaikan bahwa KUR berdampak pada peningkatan keuntungan. Ia mengatakan:

> "Saya bisa tambah stok lebih banyak dari biasanya. Barang jarang kosong, jadi pembeli tidak kecewa, dari situ keuntungannya lebih meningkat.".[101]

Hal ini menunjukkan bahwa KUR mampu memperkuat aktivitas perdagangan.

Pemilik bengkel Bapak Pari menyampaikan bahwa dampak KUR terlihat dari peningkatan layanan. Ia menyatakan:

> "Sejak ada modal KUR, bengkelku sudah tambah alat, pekerjaan jadi lebih cepat selesai, jadi pelanggan tidak lama menunggu. Karena pelayanannya lebih bagus, orang-orang banyak datang lagi yang buat pendapatan Alhamdulillah naik".[102]

Dampak ini menunjukkan bahwa KUR meningkatkan daya saing usaha.

Pemilik toko kelontong Ibu Marina menyampaikan bahwa KUR berdampak pada peningkatan omzet. Ia mengatakan:

> "Sekarang barang dagangan di toko saya sudah lebih lengkap, jadi pembeli tidak perlu ke tempat lain lagi. Kalau datang belanja, biasanya ambil banyak barang sekaligus. Dari situ kelihatan pendapatan naik karena perputaran barang juga lebih cepat.".[103]

Hal ini menunjukkan bahwa modal KUR memperluas variasi produk yang ditawarkan.

Pemilik toko kelontong lainnya yaitu Bapak Suyadi menyampaikan bahwa dampak KUR belum maksimal. Ia menyatakan:

> "Pendapatan sama seperti sebelum-sebelumnya, usaha masih jalan walaupun pendapatan masih sama, tapi dengan adanya KUR, usaha masih bisa jalan. Setidaknya stok tetap ada dan tidak berhenti jualan karena pembeli kadang ramai kadang sepi".[104]

[101] Wawancara Caya, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.
[102] Wawancara Pari, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.
[103] Wawancara Marina, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.
[104] Wawancara Suyadi, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ini menunjukkan bahwa dampak KUR bergantung pada kondisi pasar dan pengelolaan usaha.

Pemilik warung bakso yaitu Ibu Suari menyampaikan bahwa KUR berdampak pada peningkatan pendapatan. Ia mengatakan:

> "Setelah ambil KUR bisa kembangkan usaha, tempatnya jadi lebih luas dari sebelumnya dan saya pakai juga untuk tambah bahan terus pendapatan jadi meningkat".[105]

Hal ini menunjukkan bahwa KUR mendukung pengembangan usaha kuliner.

Pemilik penjual kue yaitu Ibu Anda menyampaikan bahwa:

> "Pendapatan memang belum berubah banyak, tapi karena adanya KUR, produksi tetap bisa jalan, tetap bisa buat kue walaupun keuntungannya masih begitu-begitu saja".[106]

Hal ini menunjukkan bahwa dampak KUR tidak selalu bersifat ekspansif.

Pemilik penjual kue lainnya ibu Supi menyampaikan bahwa KUR berdampak pada kestabilan ekonomi rumah tangga. Ia mengatakan:

> "Usaha memang masih kecil, tapi karena ada KUR, kebutuhan usaha bisa tertutup. Jadi tidak perlu lagi ambil uang belanja rumah dan usaha masih jalan".[107]

Hal ini menunjukkan bahwa KUR memiliki dampak sosial-ekonomi meskipun tidak meningkatkan omzet secara signifikan.

Pemilik toko perkakas Bapak Anca menyampaikan bahwa KUR berdampak pada peningkatan dan kestabilan pendapatan. Ia menyatakan:

> "Stok barang di toko lebih lengkap dan tidak cepat kosong. Pembeli jadi lebih sering datang karena kalau mau beli barang banyak tersedia

[105] Wawancara Suari, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.
[106] Wawancara Anda, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.
[107] Wawancara Supi, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 17 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

disini, jadi pendapatan lebih meningkat dan stabil dibanding sebelumnya".[108]

Dampak ini menunjukkan bahwa KUR berperan dalam menjaga kesinambungan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak penyaluran KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe bersifat beragam, mulai dari peningkatan pendapatan dan kapasitas usaha hingga sekadar menjaga keberlangsungan usaha bagi UMKM yang stagnan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan temuan penelitian mengenai peranan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa informasi yang bersumber dari hasil wawancara dengan nasabah penerima KUR BRI dan mantri KUR. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas usaha UMKM penerima KUR guna melihat kondisi usaha setelah memperoleh pembiayaan. Sementara itu, dokumentasi diperoleh dalam bentuk foto dan dokumen pendukung yang relevan selama proses penelitian berlangsung.

[108] Wawancara Anca, Nasabah Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe, 16 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan ekonomi pelaku UMKM

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah diuji keabsahan dan keterpercayaannya melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, dapat diinterpretasikan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh BRI Unit Ujung Bau Massepe memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung peningkatan ekonomi pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat. Peranan tersebut tidak hanya terbatas pada penyediaan modal usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlangsungan dan pengembangan usaha pelaku UMKM.

Dalam perspektif teori peranan (*role theory*), peranan diartikan sebagai seperangkat fungsi, tugas, dan kontribusi yang diharapkan dari suatu pihak sesuai dengan kedudukan dan posisinya dalam suatu sistem sosial maupun ekonomi. [109] Dalam konteks ini, BRI sebagai lembaga penyalur KUR menjalankan peranannya sebagai fasilitator pembiayaan dan penggerak ekonomi masyarakat, sementara KUR berperan sebagai instrumen kebijakan yang menjembatani keterbatasan akses modal pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan tersebut telah dijalankan secara nyata melalui penyaluran pembiayaan yang dapat dimanfaatkan langsung oleh pelaku usaha.

Secara empiris, data hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas informan memanfaatkan dana KUR sebagai tambahan modal usaha produktif, seperti pembelian bahan baku, penambahan stok barang dagangan, serta pengadaan peralatan usaha. Pemanfaatan dana KUR yang bersifat produktif

[109] Biddle, Bruce J., *Role Theory: Concepts and Research* (New York: John Wiley & Sons, 1966), h. 46–48.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini berdampak pada meningkatnya kapasitas produksi dan kelancaran operasional usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa KUR menjalankan peran fungsionalnya sebagai modal penggerak aktivitas ekonomi UMKM, sebagaimana dikemukakan dalam teori peranan bahwa suatu kebijakan dikatakan berperan apabila mampu menjalankan fungsi yang diharapkan oleh kelompok sasaran.

Dalam perspektif teori peningkatan ekonomi, modal merupakan salah satu faktor produksi utama yang menentukan pertumbuhan usaha.[110] Teori pembangunan ekonomi menyatakan bahwa akses terhadap modal yang memadai dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan pelaku usaha.[111] Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, di mana KUR berfungsi sebagai instrumen keuangan yang mampu mengurangi keterbatasan modal yang selama ini menjadi hambatan utama UMKM dalam mengembangkan usaha. Dengan demikian, KUR tidak hanya berperan sebagai sumber dana, tetapi juga sebagai pendorong terjadinya proses peningkatan ekonomi. Peranan KUR dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori peranan (*role theory*) sebagaimana telah dijelaskan pada tinjauan teori, yang membedakan peranan ke dalam peran normatif, peran ideal, dan peran faktual.

a. Peran Normatif KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe

Peran normatif merupakan peran yang dijalankan oleh suatu lembaga berdasarkan norma, aturan, dan kebijakan yang berlaku. Dalam konteks penelitian ini, Bank BRI sebagai lembaga penyalur KUR memiliki peran

[110] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 19–22..

[111] Todaro, Michael p.; Smith, *Economic Development*, Edisi ke-12 (Harlow: Pearson Education Limited, 2015), h. 15–18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

normatif sebagai pelaksana kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan UMKM melalui penyediaan akses pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian, peran normatif KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe diwujudkan dalam beberapa bentuk berikut:

1. Sebagai penyedia akses permodalan produktif bagi pelaku UMKM, yaitu menyalurkan pembiayaan KUR kepada pelaku usaha yang memiliki keterbatasan modal dan kesulitan memenuhi persyaratan kredit komersial.
2. Sebagai instrumen kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM, dengan tujuan mengatasi kendala permodalan yang menjadi hambatan utama perkembangan usaha.
3. Sebagai sarana peningkatan inklusi keuangan, yaitu mendorong pelaku UMKM masuk ke dalam sistem keuangan formal melalui layanan kredit perbankan.

Dengan demikian, secara normatif BRI Unit Ujung Bau Massepe telah menjalankan peranannya sesuai dengan ketentuan dan tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

b. Peran Ideal KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe

Peran ideal merupakan peran yang diharapkan oleh masyarakat terhadap suatu lembaga berdasarkan nilai dan harapan sosial. Dalam konteks penyaluran KUR, pelaku UMKM tidak hanya mengharapkan ketersediaan modal, tetapi juga dukungan yang mampu mendorong pengembangan usaha secara berkelanjutan.[112]

[112] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)*, h. 212–215.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil penelitian, peran ideal KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe tercermin dalam beberapa harapan pelaku UMKM, yaitu:

1. Sebagai mitra usaha bagi pelaku UMKM, yang memberikan kemudahan akses pembiayaan dan pelayanan yang responsif.
2. Sebagai fasilitator pemberdayaan UMKM, yang mendorong pelaku usaha memiliki perencanaan usaha, pencatatan keuangan, dan disiplin dalam pengelolaan usaha.
3. Sebagai pendukung peningkatan produktivitas usaha, dengan menyediakan pembiayaan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha produktif.
4. Sebagai lembaga yang mendukung keberlanjutan usaha UMKM, sehingga pelaku usaha mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Peran ideal ini menunjukkan bahwa KUR tidak hanya berfungsi sebagai sumber dana, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM.

c. Peran Faktual KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe

Peran faktual merupakan peran yang benar-benar dijalankan dan dirasakan secara langsung oleh pelaku UMKM berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe telah menjalankan peran faktualnya dalam aktivitas ekonomi pelaku UMKM.

Secara faktual, peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dapat dijelaskan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Sebagai modal kerja dan modal investasi produktif, yang digunakan pelaku UMKM untuk pembelian bahan baku, penambahan stok barang, serta pengadaan dan perbaikan peralatan usaha.
2. Sebagai sarana peningkatan produktivitas usaha, yang memungkinkan UMKM meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hasil usaha.
3. Sebagai pendorong peningkatan pendapatan dan keuntungan usaha, meskipun tingkat peningkatannya berbeda-beda pada setiap pelaku UMKM.
4. Sebagai penyangga keberlanjutan dan stabilitas usaha, terutama dalam menjaga kelancaran operasional usaha ketika menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil.
5. Sebagai pendorong penciptaan lapangan kerja, seiring dengan meningkatnya kapasitas dan skala usaha UMKM.

Temuan ini menunjukkan bahwa KUR secara faktual tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga dalam menjaga stabilitas usaha dan mendukung keberlanjutan ekonomi pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori peranan yang menyatakan bahwa suatu peran dikatakan berjalan apabila perilaku aktual lembaga sesuai dengan harapan peran yang melekat padanya.[113] Dalam konteks penelitian ini, perilaku aktual BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) menunjukkan kesesuaian dengan harapan pelaku UMKM, khususnya dalam penyediaan akses permodalan produktif dan dukungan terhadap keberlangsungan usaha.

[113] Ibid.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian sekaligus penguatan terhadap hasil penelitian relevan yang telah dibahas pada tinjauan pustaka. Penelitian Sesi Enjel yang berjudul "Eksistensi KUR BRI dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare" menunjukkan bahwa KUR BRI berperan penting dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan usaha UMKM melalui penyediaan modal yang mudah diakses dan bersifat produktif.[114] Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, di mana KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe tidak hanya berfungsi sebagai sumber tambahan modal, tetapi juga sebagai penopang keberlanjutan usaha pelaku UMKM, khususnya dalam menjaga kelancaran operasional usaha.

Selanjutnya, penelitian Margareta Titus Tarra dengan judul "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM pada Bank BRI Unit Saluallo Kabupaten Tana Toraja" menemukan bahwa pemberian KUR memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.[115] Temuan penelitian ini mendukung hasil tersebut, karena sebagian besar informan menyatakan adanya peningkatan pendapatan setelah menerima KUR, meskipun tingkat peningkatannya berbeda-beda. Perbedaan tingkat peningkatan pendapatan ini menunjukkan bahwa efektivitas KUR dalam meningkatkan ekonomi pelaku UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan usaha dan skala usaha masing-masing pelaku.

Selain itu, penelitian Nurlela Umawaitina yang berjudul "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Bantaeng Terhadap

[114] Enjel, "Eksistensi KUR BRI dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Parepare."

[115] Titus Tarra', "Pengearuh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Pada Bank BRI Unit Saluallo Kabupaten Tana Toraja."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Bantaeng" menyimpulkan bahwa KUR berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan usaha mikro kecil. Temuan tersebut juga relevan dengan hasil penelitian ini, di mana KUR dimanfaatkan untuk aktivitas produktif yang berdampak pada peningkatan keuntungan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Namun, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi tidak selalu tercermin dalam peningkatan keuntungan yang signifikan, tetapi juga pada aspek stabilitas usaha dan keberlangsungan ekonomi pelaku UMKM.

Dengan demikian, dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, penelitian ini memperkuat temuan bahwa KUR BRI memiliki peranan strategis dalam peningkatan ekonomi pelaku UMKM. Perbedaan konteks wilayah penelitian dan karakteristik pelaku UMKM menunjukkan bahwa dampak KUR bersifat kontekstual, sehingga peranan KUR tidak hanya dapat diukur dari peningkatan pendapatan atau keuntungan semata, tetapi juga dari kemampuannya dalam menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan ketahanan ekonomi pelaku UMKM di tingkat lokal.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan ekonomi pelaku UMKM

Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa dalam implementasi program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Ujung Bau Massepe terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kendala-kendala tersebut tidak bersifat sistemik atau menghambat secara keseluruhan pelaksanaan program,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

namun tetap memengaruhi efektivitas KUR dalam menjangkau dan memberdayakan seluruh pelaku UMKM secara optimal.

Salah satu kendala yang berkaitan langsung dengan implementasi KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe adalah persyaratan administratif berupa agunan, khususnya jaminan BPKB kendaraan. Meskipun persyaratan ini tidak dipandang sebagai masalah besar oleh sebagian nasabah, keberadaan agunan BPKB secara faktual menjadi pembatas akses pembiayaan bagi pelaku UMKM yang tidak memiliki aset kendaraan atas nama pribadi. Kondisi ini menyebabkan tidak semua pelaku UMKM dapat mengakses program KUR, meskipun memiliki usaha yang layak secara ekonomi.

Selain kendala administratif, kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha dan keuangan oleh sebagian pelaku UMKM. Beberapa informan menyampaikan bahwa meskipun telah menerima pembiayaan KUR, mereka belum sepenuhnya mampu mengelola modal secara optimal karena keterbatasan pengetahuan manajerial, pencatatan keuangan, dan perencanaan usaha. Hal ini berdampak pada pemanfaatan dana KUR yang belum maksimal dalam meningkatkan skala usaha maupun pendapatan.

Kendala berikutnya berkaitan dengan ketidakstabilan pendapatan usaha, yang dipengaruhi oleh kondisi pasar, daya beli masyarakat, serta tingkat persaingan usaha. Fluktuasi pendapatan ini memengaruhi pengelolaan arus kas pelaku UMKM, termasuk dalam memenuhi kewajiban angsuran, meskipun dalam praktiknya tidak sampai menimbulkan kredit bermasalah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko usaha tetap menjadi tantangan dalam implementasi pembiayaan KUR.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala tidak bersumber dari prosedur pelayanan BRI Unit Ujung Bau Massepe. Mayoritas informan menyatakan bahwa proses pengajuan dan pencairan KUR relatif mudah, cepat, dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan, BRI telah menjalankan peran normatifnya sesuai dengan tujuan program KUR dalam memperluas akses pembiayaan bagi UMKM.

Ditinjau dari perspektif teori peranan dalam buku Soerjono Soekanto, kendala-kendala tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal dan peran faktual dalam implementasi KUR.[116] Secara ideal, KUR diharapkan dapat diakses oleh seluruh pelaku UMKM yang layak, namun secara faktual masih terdapat batasan administratif dan keterbatasan kapasitas pelaku usaha yang memengaruhi efektivitas program. Meskipun demikian, KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe tetap menjalankan peran utamanya sebagai penyedia akses permodalan produktif, sementara kendala yang muncul lebih bersifat kontekstual dan dapat diminimalkan melalui peningkatan pendampingan dan literasi keuangan UMKM.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sesi Enjel yang berjudul "Eksistensi KUR BRI dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare", yang menyimpulkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan KUR bukan terletak pada prosedur perbankan, melainkan pada keterbatasan internal pelaku UMKM dan persyaratan

[116] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 212–215..

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

administratif tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa keberhasilan KUR tidak hanya ditentukan oleh penyaluran kredit, tetapi juga oleh kesiapan pelaku UMKM dan fleksibilitas implementasi kebijakan di tingkat lokal.

3. Dampak penyaluran KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan ekonomi pelaku UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Ujung Bau Massepe memberikan dampak yang beragam terhadap peningkatan ekonomi pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat. Dampak tersebut tidak bersifat seragam pada seluruh informan, namun dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk peningkatan ekonomi sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas usaha.

Ditinjau dari indikator peningkatan pendapatan, sebagian besar pelaku UMKM menyatakan bahwa setelah memperoleh KUR, pendapatan usaha mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan ini terjadi karena adanya tambahan modal usaha yang dimanfaatkan untuk membeli peralatan, menambah stok barang dagangan, serta memperlancar proses produksi dan pelayanan. Kondisi ini terlihat pada usaha barber shop, bengkel, warung bakso, usaha grosir, toko kelontong, serta usaha reseller, di mana tambahan modal dari KUR mampu meningkatkan kualitas layanan dan volume penjualan. Temuan ini menunjukkan bahwa KUR berfungsi sebagai modal produktif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang secara langsung mendorong peningkatan pendapatan usaha pelaku UMKM.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak seluruh pelaku UMKM mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan setelah menerima KUR. Pada beberapa usaha seperti penjual galon air, toko ATK, dan usaha kue skala kecil, tambahan modal dari KUR belum mampu mendorong peningkatan pendapatan secara nyata, namun berperan penting dalam menjaga kelangsungan operasional usaha. Dalam konteks ini, KUR berfungsi sebagai penopang keberlanjutan usaha agar tetap berjalan di tengah keterbatasan modal dan persaingan pasar. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha tersebut masih sangat bergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha dan menyesuaikan diri dengan kondisi pasar, sehingga KUR bukan satu-satunya faktor penentu bertahannya usaha.

Selanjutnya, ditinjau dari indikator penciptaan lapangan kerja, penelitian ini menemukan bahwa penyaluran KUR mampu mendorong terbukanya kesempatan kerja baru pada sebagian usaha. Beberapa informan menyatakan bahwa setelah memperoleh KUR, mereka dapat mempekerjakan tambahan tenaga kerja, baik satu hingga dua orang karyawan. Hal ini terlihat pada usaha depot air minum, usaha sablon, dan usaha lain yang mengalami peningkatan kapasitas produksi dan permintaan pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa KUR tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi pelaku usaha secara individual, tetapi juga memberikan kontribusi sosial ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Meskipun demikian, tidak semua pelaku UMKM mampu menciptakan lapangan kerja baru setelah menerima KUR. Pada usaha mikro yang masih berskala kecil dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan keluarga, tambahan modal dari KUR lebih difokuskan untuk menjaga kelangsungan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa penciptaan lapangan kerja melalui KUR bersifat bertahap dan sangat bergantung pada perkembangan usaha masing-masing pelaku UMKM.

Ditinjau dari indikator peningkatan produktivitas usaha, hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR memberikan dampak positif terhadap kelancaran dan efisiensi proses produksi. Tambahan modal memungkinkan pelaku UMKM untuk membeli peralatan baru, memperbaiki sarana produksi, serta menjamin ketersediaan bahan baku. Hal ini terlihat pada usaha kuliner, bengkel, sablon, dan usaha perdagangan, di mana proses produksi dan pelayanan menjadi lebih cepat dan optimal. Peningkatan produktivitas ini berkontribusi terhadap peningkatan daya saing usaha di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Berdasarkan teori peningkatan ekonomi, peningkatan ekonomi tidak hanya diukur melalui kenaikan pendapatan secara kuantitatif, tetapi juga melalui stabilitas usaha, keberlanjutan produksi, dan kemampuan pelaku UMKM mempertahankan aktivitas ekonominya dalam jangka menengah dan panjang. Dalam konteks penelitian ini, meskipun tidak seluruh pelaku UMKM mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, keberadaan KUR tetap memberikan kontribusi ekonomi melalui penguatan struktur permodalan usaha, pengurangan tekanan likuiditas, serta peningkatan kemampuan usaha

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk bertahan di tengah kondisi pasar yang fluktuatif. Dengan demikian, stabilitas usaha menjadi salah satu bentuk dampak ekonomi yang relevan dalam menilai efektivitas penyaluran KUR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Penelitian Sesi Enjel berjudul "Eksistensi KUR BRI dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare" menunjukkan bahwa KUR berperan penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM. Penelitian Margareta Titus Tarra berjudul "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM pada Bank BRI Unit Saluallo Kabupaten Tana Toraja" menemukan bahwa KUR berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM, meskipun dengan tingkat peningkatan yang berbeda. Selanjutnya, penelitian Nurlela Umawaitina berjudul "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Bantaeng terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Bantaeng" menyatakan bahwa KUR berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan usaha mikro kecil, khususnya pada usaha yang mampu mengelola modal secara produktif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dampak penyaluran KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe terhadap peningkatan ekonomi pelaku UMKM bersifat multidimensional dan kontekstual. KUR tidak hanya berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan usaha, tetapi juga sebagai penyangga ekonomi bagi UMKM yang belum mampu berkembang secara signifikan. Keberhasilan KUR dalam meningkatkan ekonomi pelaku UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya pembiayaan, tetapi juga oleh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan pengelolaan usaha, produktivitas, serta adaptasi terhadap kondisi pasar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam meningkatkan ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bacukiki Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku UMKM

Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Ujung Bau Massepe memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung peningkatan ekonomi pelaku UMKM. Berdasarkan teori peranan, KUR telah menjalankan peran normatifnya sebagai instrumen kebijakan pemerintah dalam menyediakan akses permodalan produktif, peran ideal sebagai mitra dan fasilitator pemberdayaan UMKM, serta peran faktual yang dirasakan langsung oleh pelaku usaha. Secara nyata, KUR dimanfaatkan sebagai modal kerja dan modal investasi yang mendukung kelancaran operasional usaha, peningkatan produktivitas, serta menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku aktual BRI Unit Ujung Bau Massepe telah sesuai dengan harapan peran yang melekat pada program KUR.

2. Kendala dalam Implementasi Program KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam implementasi program KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas peningkatan ekonomi pelaku UMKM. Kendala tersebut meliputi persyaratan administratif berupa agunan BPKB kendaraan yang secara faktual membatasi akses pembiayaan bagi pelaku UMKM tertentu, keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha dan keuangan oleh sebagian pelaku UMKM, serta ketidakstabilan pendapatan usaha akibat kondisi pasar dan persaingan usaha. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak bersumber dari prosedur pelayanan perbankan, karena BRI Unit Ujung Bau Massepe telah menjalankan proses pengajuan dan pencairan KUR secara mudah, cepat, dan transparan. Kendala yang ada lebih bersifat kontekstual dan berkaitan dengan kesiapan serta kapasitas pelaku UMKM sebagai penerima pembiayaan.

3. Dampak Penyaluran KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe terhadap Ekonomi Pelaku UMKM

Penyaluran KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe memberikan dampak ekonomi yang bersifat multidimensional terhadap pelaku UMKM. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas usaha, meskipun tingkat dampaknya berbeda-beda pada setiap pelaku UMKM. Bagi sebagian pelaku usaha, KUR mampu mendorong peningkatan pendapatan dan perluasan skala usaha, sementara bagi usaha mikro tertentu KUR lebih berperan dalam menjaga keberlangsungan dan stabilitas usaha. Berdasarkan teori peningkatan ekonomi, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi tidak hanya tercermin dari kenaikan pendapatan secara signifikan, tetapi juga dari kemampuan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

UMKM mempertahankan aktivitas usaha, menjaga kelancaran produksi, dan bertahan di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif. Dengan demikian, KUR berfungsi tidak hanya sebagai pendorong pertumbuhan, tetapi juga sebagai penyangga ekonomi bagi pelaku UMKM.

B. Saran

1. Bagi pemerintah dan pihak terkait

   Pemerintah diharapkan dapat memperkuat sinergi dengan perbankan melalui program pelatihan, pembinaan, dan penguatan kapasitas UMKM, khususnya dalam aspek manajerial dan kewirausahaan. Dukungan non-finansial ini diperlukan agar UMKM tidak hanya memperoleh modal, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

2. Bagi BRI Unit Ujung Bau Massepe

   Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe diharapkan dapat meningkatkan perannya tidak hanya sebagai penyalur pembiayaan, tetapi juga sebagai pendamping pelaku UMKM. BRI dapat memperkuat pendampingan usaha melalui edukasi sederhana mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan usaha, dan perencanaan penggunaan dana KUR. Selain itu, BRI diharapkan dapat terus melakukan evaluasi terhadap persyaratan administratif, khususnya terkait agunan, agar tetap sejalan dengan tujuan KUR sebagai pembiayaan yang inklusif bagi pelaku UMKM yang layak namun terbatas aset. Pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual diharapkan dapat memperluas akses UMKM terhadap pembiayaan KUR.

3. Bagi pelaku UMKM penerima KUR

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih teratur, seperti memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi serta menyusun perencanaan usaha yang lebih matang. Dengan pengelolaan usaha yang baik, modal KUR yang diterima dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas KUR dalam jangka panjang, serta mengaitkannya dengan faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan usaha, dan literasi keuangan pelaku UMKM. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dapat digunakan untuk melengkapi temuan penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an Al-Karim

Andrianto, A. *Manajemen Kredit: Teori Dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan: CV Qiara Media, 2020.

Antoni, M. S. *Bank Syariah: Dari Teori Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Balaka, Yani. "Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi." *Widina Bhakti Persada Bandung*, no. 3 (2020): 1–130.

Bank Indonesia. "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)." Jakarta, 2015.

Biddle, Bruce J., Edwin J. Thomas. *Role Theory: Concepts and Research*. New York: Wiley, 1966.

Biddle, Bruce J. *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. New York: Academic Press, 1979.

Budiono, I. Nyoman. *Kewirausahaan II*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.

Chapra, M. Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation, 2000.

Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Enjel, Sesi. "Eksistensi KUR BRO Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Parepare." IAIN Parepare, 2021.

Fikri, Dkk. *PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH IAIN PAREPARE TAHUN 2023*. Edited by Andi Nurindah Sari Suhartina. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5742/1/Pedoman Penulisan KTI Tahun 2023.pdf.

Guritno, T.; Mulyani, B. *Kamus Istilah Keuangan Dan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Hartarto, Airlangga. *Pembiayaan Untuk UMKM*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.

Hibban, Ibnu. *Shahih Ibnu Hibban*. Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiyyah, n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hidayati, Ulfa. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020. https://books.google.co.id/books?id=ecYOEAAAQBAJ.

Ika, Syahrir; Nurhidayat, R.; Mutaqin. *Kredit Usaha Rakyat (KUR): Indonesian Way Untuk Mensejahterakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK), 2020.

Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik. "Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)." Kemenko Perekonomian RI, 2023. https://kur.ekon.go.id.

———. "Resmi! Target KUR 2025 Naik Menjadi Rp300 Triliun." Kemenko Perekonomian, 2024. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6114/resmi-target-kur-2025-naik-menjadi-rp300-triliun.

Indonesia, Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik. "Laporan Tahunan Kredit Usaha Rakyat (KUR)." Jakarta, 2021.

———. "Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas Tingkatan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia," 2022.

Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana Prenadamedia Group, 2011.

Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

———. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, n.d.

———. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102.

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Mulyadi. *Ekonomi UMKM*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Nuraefih, Umaima; "Analysis of the Distribution of the Family Hope Program (PKH) on the Welfare Level of the Lompoe Parepare Community." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 5, no. 2 (2023). https://doi.org/10.24256/kharaj.v5i2.3928.

Primiana, Ina. *Menggerakkan Sektor Riil UMKM & Industri*. Bandung: Alfabeta, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Putri, Mifta Novianti, and Muhammad Kamal Zubair. "THE EFFECT OF SHARIA FINANCIAL LITERATURE ON THE PERFORMANCE OF MICRO TO MEDIUM ENTERPRISES IN SOREANG-PAREPARE," no. x (n.d.).

Rahmadani, Salsabila Putri, and Nurul Azmi. "Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan UMKM Yang Berdaya Saing." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 4 (2022): 1435–48.

Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Republik Indonesia, Kementrian Keuangan. "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat." Jakarta, 2008.

RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementrian Agama RI, 2019.

Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, and Ferry N. Idroes. *Credit Management Handbook: Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2008.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Smith, Adam. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Whelth of Nations*. London: W. Strahan and T. Cadell, 1776.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Refika Aditama, 2020.

———. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.

Sulaeman, Mochamad Sumardi, MM. *Mengenal Kredit Perbankan (Masalah Dan*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Solusinya). Bogor: UNPAK PRESS, 2019.

Sunaryo. *Inklusi Keuangan Dan UMKM*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Suriyana, H. "Analisis Dampak KUR Terhadap Perkembangan UMKM Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Indonesia Universitas Hasanuddin*, 2022, 90.

Suryana. *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

———. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

———. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Suyatno, Thomas, Dkk. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.

Tambunan, Tulus T. H. *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2019.

Tambunan, Tulus T.H. *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2012.

Titus Tarra', Margaretha. "Pengearuh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Pada Bank BRI Unit Saluallo Kabupaten Tana Toraja." Universitas Fajar, 2023.

Todaro, Michael p.; Smith, Stephen C. *Economic Development*. 12th ed. Harlow: Pearson Education Limited, 2015.

Umawaitina, Nurlela. "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRi Cabang Bantaeng Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro Kecil Di Kabupaten Bantaeng." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.

Usman, Mohamad. *Manajemen Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Salemba Empat, 2021.

Windari, S. "Perdagangan Dalam Islam." *Jurnal Al-Masharif*, 2022. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/836/725.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTRIAN AGAMAREPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN **PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURUL INAYAH SYAM

NIM : 2120203861206036

PRODI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JUDUL : PERANAN KUR BRI UNIT UJUNG BAU MASSEPE DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT

INSTRUMEN PENELITIAN:

Pegawai Bank BRI Unit Ujung Bau Massepe

1. Apa saja tahap-tahap proses penyaluran KUR kepada masyarakat?
2. Apa syarat utama agar seseorang bisa menjadi penerima KUR?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagaimana proses survei atau analisis kelayakan calon debitur dilakukan?
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari pengajuan sampai pencairan?
5. Menurut Anda, sejauh mana KUR membantu masyarakat mengembangkan usahanya?
6. Adakah indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program KUR?
7. Apakah ada contoh konkret nasabah yang usahanya berkembang setelah menerima KUR?
8. Apa kendala utama dalam proses penyaluran KUR (misalnya literasi keuangan, agunan, risiko kredit macet)?
9. Bagaimana cara BRI mengatasi kredit bermasalah?
10. Apakah ada kendala kerja sama dengan pemerintah daerah?

Nasabah Pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengajukan KUR?
2. Apakah prosedur pengajuannya mudah dipahami?
3. Apakah Anda mendapatkan bantuan atau penjelasan dari pihak BRI saat pengajuan?
4. Apakah usaha Anda berkembang setelah menerima KUR?
5. Bagaimana perkembangan penghasilan atau omzet usaha Anda?
6. Apakah KUR membantu menambah aset, memperluas usaha, atau merekrut tenaga kerja?
7. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membayar cicilan?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. Adakah tantangan atau kendala dalam menggunakan dana KUR untuk usaha?
9. Apa harapan Anda terhadap BRI dalam pelaksanaan KUR ke depan?

Parepare, 24 Desemebr 2025

Mengetahui:

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Umaima, M.E.I.	Misdar, M.M
NIP: 198907172018012002	NIP: 19791110 202521 1 063

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4273/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
b. Menunjuk saudara:
1. Umaima, M.E.I
2. Misdar, M.M
sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: NURUL INAYAH SYAM
NIM	: 2120203861206036
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Penelitian	: EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA KUR DI BRI UNIT UJUNG BAU MASSEPE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 02 September 2024
Dekan.

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NURUL INAYAH SYAM
N I M 2120203861206036
Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA KUR DI BRI UNIT UJUNG BAU MASSEPE

Telah diganti dengan judul baru:

PERANAN KUR BRI DI UNIT UJUNG BAU MASSEPE DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN EKONOMI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT

dengan alasan / dasar:

.....
.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Januari 2026

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Umaima, M.E.I.	Misdar, M.M.

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000922

PEMERINTAH KOTA PAREPARE

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 922/IP/DPM-PTSP/12/2025

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA	: **NURUL INAYAH SYAM**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan	: **PERBANKAN SYARIAH**
ALAMAT	: **BTN MINASA UPA L.14/NO.II, MAKASSAR**
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: **PERANAN KUR BRI UNIT UJUNG BAU MASSEPE DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN EKONOMI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT**
LOKASI PENELITIAN	: **BANK RAKYAT INDONESIA UNIT UJUNG KOTA PAREPARE**
LAMA PENELITIAN	: **11 Desember 2025 s.d 11 Januari 2025**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **15 Desember 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT BANK RAKYAT INDONESI (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG PAREPARE
Jl. Karaeng Buraine No. 5, Kota Parepare, Sulawesi Selatan - 91111
Telepon: (0421) 25273/4 | Email: custumercare@bri.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Jabatan	:	Kapala Unit BRI Ujung Bau Massepe
Instansi	:	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare, Unit Ujung Bau Massepe

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa	:	Nurul Inayah Syam
NIM	:	2120203861206036
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah melakukan kegiatan penelitian di Bank BRI Cabang Parepare, Unit Ujung Bau Massepe terkait penyusunan skripsi dengan judul **"PERANAN KUR BRI UNIT UJUNG BAU MASSEPE DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN EKONOMI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT"** kegiatan penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2025 dan selesai pada tanggal 11 Januari 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Desember 2025

Mengetahui

ZULKIFLI
KA. UNIT

(.....)

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kahfi Nurdiansyah

Jabatan : Mantri

Unit Kerja : BRI Unit Ujung Bau Massepe

Lama Bekerja : 10 Tahun

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku Umkm Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Desember 2025

Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasyulianti

Jabatan : Customer Service

Unit Kerja : BRI Unit Ujung Bau Massepe

Lama Bekerja : 3,5 Tahun

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku Umkm Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Desember 2025

Yang bersangkutan

NASYULIANTI

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anda

Jenis Kelamin : perempuan

Jenis Usaha : penjual kue

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jenis Usaha : Pecok Air

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pari

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jenis Usaha : Bengkel

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramlah

Jenis Kelamin : perempuan

Jenis Usaha : penjual tue

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suyadi

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Jenis Usaha : Toko kelontong

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suari

Jenis Kelamin : Perempuan

Jenis Usaha : Warung Bakso

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marina

Jenis Kelamin : perempuan

Jenis Usaha : Toko Kelontong

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawa

Jenis Kelamin : Laki - laki

Jenis Usaha : pengecer Galon

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supi

Jenis Kelamin : perempuan

Jenis Usaha : penjual kue

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga

Jenis Kelamin : Perempuan

Jenis Usaha : Toko ATK

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Caya

Jenis Kelamin : perempuan

Jenis Usaha : Reseller

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Baya

Jenis Kelamin : perempuan

Jenis Usaha : Toko grosir

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arpang

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Jenis Usaha : Sablon

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adim

Jenis Kelamin : Laki - laki

Jenis Usaha : Barber shop

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anca

Jenis Kelamin : Laki - laki

Jenis Usaha : Toko perkakas

Menyatakan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURUL INAYAH SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peranan Kur BRI Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Bacukiki Barat"**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Bapak Muhammad Kahfi Nurdiansyah Selaku Mantri KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe



Wawancara dengan Ibu Nasyulianti selaku *Customer Service* BRI Unit Ujung Bau Massepe

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Bapak Anca pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe

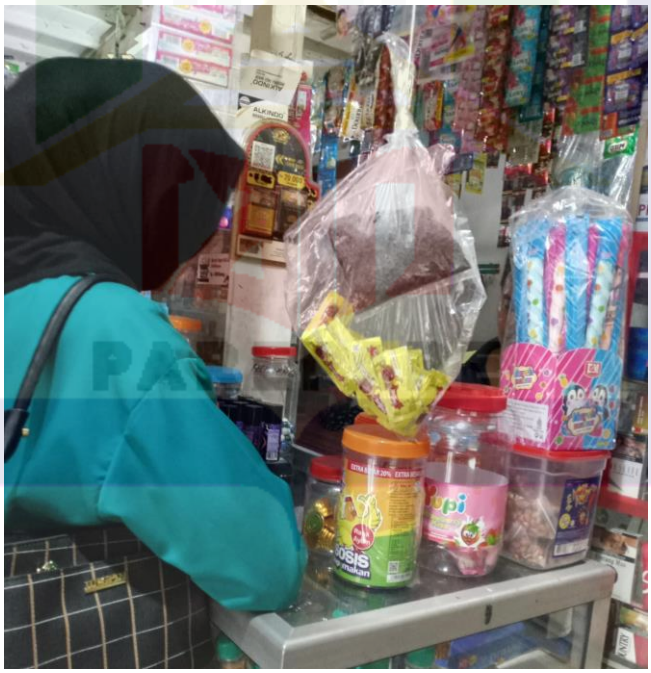


Wawancara dengan Ibu Nur Baya pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Ibu Suari pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe



Wawancara dengan Bapak Suyadi pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Bapak Pari pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe



Wawancara dengan Bapak Mawa pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Ibu Ramlah pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe



Wawancara dengan Bapak Arpang pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Ibu Supi pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe



Wawancara dengan Ibu Anda pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Bapak Aldi pengguna KUR BRI Unit Ujung Bau Massepe

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nurul Inayah Syam, lahir pada tanggal 08 Mei 2003. Penulis merupakan anak bungsu dari Bapak Hasanuddin Syahrir dan Ibu Madawiah Marwati. Tempat tinggal penulis berdomisili di Lapakaka, Kel. Bojo Baru, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru. Penulis memulai Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Makassar pada tahun 2008-2009, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 145 Barru pada tahun 2009-2015. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan di SMP 25 Barru pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Parepare pada tahun 2018-2021. Pada tahun yang sama di tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswi di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil jurusan Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2024 di Desa Tammangalle, Kec. Balanipa, Kab. Polewali Mandar, kemudian melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Pegadaian Cabang Polewali Unit Pekkabata di Kab. Polewali Mandar. Penulis melakukan penelitian di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dengan judul "*Peranan Kur Bri Unit Ujung Bau Massepe Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Pelaku Umkm Di Kecamatan Bacukiki Barat"*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE